

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Pendidikan yang berkualitas memerlukan kerjasama berbagai pihak sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai, tujuan pendidikan di Indonesia tercantum dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagai berikut:

Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Undang-undang tentang Guru dan Dosen Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 menyatakan, bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, mengevaluasi dan menilai peserta didik.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 64 menyatakan, bahwa aspek yang dinilai dalam mata pelajaran agama dan pendidikan kewarga negaraan adalah aspek koognitif dan aspek afektif. Namun di dalam proses pembelajaran aspek yang perlu dinilai oleh guru mencakup aspek koognitif, psikomotorik, dan afektif.

Aspek sikap merupakan ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Aspek sikap ini mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Beberapa pakar menyatakan bahwa sikap seseorang dapat

¹ Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*

diramalkan perubahannya bila seseorang memiliki penguasaan koognitif yang tinggi. Ciri-ciri hasil belajar sikap akan tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku. Seperti, perhatian terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam, motivasinya yang tinggi untuk tahu lebih banyak mengenai pelajaran agama Islam yang diterimanya, penghargaan atau rasa hormatnya kepada guru Pendidikan Agama Islamnya, dan kedisiplinannya dalam mengikuti mata pelajaran agama Islam disekolah.

Terkait dengan kedisiplinan, misalnya masih banyak siswa yang terlambat mengikuti dan bahkan tidak mengikuti pelajaran agama karena ada sebagian yang menganggap mudah dan ada sebagian yang menganggap bahwa pelajaran agama itu membosankan, sehingga peran guru untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan atraktif itu sangat diperlukan karena itu akan menarik dan menstimulasi motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran agama, sehingga mempermudah guru dalam menilai ranah afektif siswa.

Masalah sikap dirasakan penting bagi semua orang, namun implementasinya masih kurang. Hal ini disebabkan merancang tujuan pembelajaran sikap tidak semudah seperti pembelajaran pengetahuan dan keterampilan satuan pendidikan harus merancang kegiatan pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran sikap dapat dicapai. Dan didalam penilaian atau pembelajaran sikap terdapat jenjang yang ingin dicapai.

“Jenjang-jenjang yang ingin dicapai pada pembelajaran sikap antara lain, yaitu : (a). Kepekaan siswa dalam menerima rangsangan atau stimulus

dari luar yang datang kepada dirinya dalam bentuk masalah, situasi, gejala dan termasuk juga kesadaran dan keinginan untuk menerima stimulus, mengontrol dan menyelesaikan gejala-gejala atau rangsangan dari luar. (b). kemampuan menanggapi adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengikut sertakan dirinya secara aktif dalam fenomena tertentu dalam membuat reaksi terhadap salah satu cara. (c). menilai atau menghargai artinya memberikan nilai atau memberikan penghargaan terhadap suatu kegiatan atau objek, sehingga apabila kegiatan itu tidak dikerjakan, dirasakan kerugian atau penyesalan. (d). mempertemukan perbedaan nilai sehingga membentuk nilai baru secara universal, yang membawa pada perbaikan umum. Mengatur atau mengorganisasikan merupakan pengembangan dari nilai ke dalam satu sistem organisasi, termasuk didalamnya hubungan satu nilai dengan nilai yang lainnya. Pemantapan dan prioritas nilai yang telah dimilikinya. (e). Keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki oleh seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya. Proses internalisasi nilai telah menempati tempat tertinggi dalam suatu hirarki nilai. Nilai itu telah tertanam secara konsisten pada sistemnya dan telah mempengaruhi emosinya. Jadi penilaian ranah sikap tidak dapat diukur seperti halnya ranah pengetahuan, karena dalam ranah sikap kemampuan yang dinilai adalah menerima, merespon, menghargai, mengorganisasi, dan karakteristik suatu nilai.”²

² Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar*, PT.Remaja Rosdakarya : Bandung, 2010

Ranah sikap tidak seperti halnya ranah pengetahuan, hal ini dikarenakan ranah sikap bersifat penghayatan terhadap suatu ajaran atau nilai sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku. Pada umumnya dalam penilaian aspek sikap ini guru mengalami kendala-kendala dalam penilaian, adapun salah satu yang menjadi kendala dalam melakukan penilaian aspek sikap ini yang umumnya dialami oleh guru adalah guru terjebak pada rutinitas belaka, tidak selalu mengembangkan dan memberdayakan diri secara terus menerus untuk meningkatkan kualifikasi dan kompetensinya sehingga penilaian yang dilakukan tidak beragam, sangat diharapkan guru mampu mengatasi kendala-kendala dalam penilaian sehingga penilaian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan tepat.³ Dan juga guru berperan untuk menanamkan karakteristik-karakteristik yang terdapat didalam suatu nilai.

Jika karakteristik suatu nilai dapat ditanamkan oleh guru pada diri peserta didik dari sejak dini maka diperkirakan tidak akan terjadi banyak penyelewengan atau pelanggaran terhadap suatu nilai yang sudah tertanam didalam masyarakat, karena belakangan ini marak terjadinya penyelewengan dan pelanggaran terhadap nilai, terutama nilai keagamaan dan lebih menyedihkan lagi kebanyakan pelanggaran tersebut dilakukan oleh anak pada usia sekolah. Guru sangat dituntut untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan terutama kepada guru-guru agama yang salah satunya yaitu dengan cara

³Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan sukses dalam sertifikasi Guru*, Jakarta:Rajawali Pres, 2009, h. 42.

menanamkan nilai tersebut dengan melakukan penilaian terhadap perilaku peserta didik.

Penilaian merupakan penerapan berbagai cara dan penggunaan beragam alat penilaian untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana hasil belajar peserta didik atau ketercapaian kompetensi peserta didik. Penilaian menjawab pertanyaan tentang sebaik apa hasil atau prestasi belajar seorang peserta didik. Hasil penilaian dapat berupa nilai kualitatif dan nilai kuantitatif. Penilaian disini juga menuntut tehnik guru dalam melakukan penilaian terutama penilaian dalam ranah afektif, namun kebanyakan guru merasakan kesulitan untuk malakukan penilaian afektif ini karena diperlukan kekreatifan oleh seorang guru terutama guru pendidikan Agama Islam terutama di Kota Palangka Raya.

Palangka Raya memiliki banyak sekolah-sekolah, dari sekolah umum sampai sekolah yang berbasis kepada agama seperti madrasah. Madrasah pun ada yang mulai dari madrasah swasta dan madrasah negeri. Madrasah negeri di Palangka Raya salah satunya adalah Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Model, yang merupakan salah satu Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kota Palangka Raya yang mendapatkan predikat MODEL yang dapat di artikan sebagai acuan atau pegangan untuk madrasah-madrasah Tsanawiyah lain yang ada di Kota Palangka Raya. Salah satu keunggulannya yaitu memiliki guru-guru yang berkompeten di bidangnya. Guru yang mengetahui bagaimana cara menilai terutama untuk penilaian afektif, dan apa instrumen yang digunakan oleh guru tersebut untuk menilai ranah sikap peserta didik

terutama guru agama (Akidah Akhlak). Dan berdasarkan hasil observasi awal, guru agama (Akidah Akhlak) di MTsN 1 MODEL memiliki instrumen penilaian ranah sikap, untuk penerapan instrumen dan bentuk-bentuk instrumen penilaian sikap diperlukan penelitian apakah penerapan dan bentuk-bentuk instrumen penilaian sikap sudah diterapkan sesuai dengan yang sudah direncanakan didalam rencana pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis akan mengadakan penelitian di MTsN 1 MODEL mengenai “Penerapan Instrumen Penilaian Ranah Sikap Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Negri 1 MODEL Palangka Raya.

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja bentuk instrumen penilaian ranah sikap yang digunakan oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 1 MODEL Palangka Raya?
2. Bagaimana cara penerapan instrumen penilaian sikap oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 1 MODEL Palangka Raya?
3. Apakah semua guru Akidah Akhlak di MTsN 1 MODEL Palangka Raya telah menerapkan instrumen penilaian ranah sikap?
4. Apa saja kendala yang dialami oleh guru dalam menerapkan instrumen penilaian ranah sikap pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 1 MODEL Palangka Raya?
5. Apa saja upaya guru dalam menaggulangi kendala penilaian ranah sikap pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 1 MODEL Palangka Raya?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bentuk instrumen penilaian yang digunakan oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 1 MODEL Palangka Raya.
2. Untuk mendeskripsikan cara penerapan instrumen penilaian sikap oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 1 MODEL Palangka Raya.
3. Untuk mengetahui persentase penerapan instrumen penilaian sikap oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 1 MODEL Palangka Raya.
4. Untuk mengetahui kendala apa saja yang dialami oleh guru dalam menerapkan instrumen penilaian ranah sikap siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 1 MODEL Palangka Raya
5. Untuk mendeskripsikan upaya yang ditempuh oleh guru dalam menanggulangi kendala penilaian ranah sikap yang dilaksanakan pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 1 MODEL Palangka Raya

D. Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan informasi bagi kepala sekolah dan pengawas sekolah untuk melakukan supervisi terhadap guru Pendidikan Agama Islam.
2. Sebagai bahan informasi bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam menyusun perencanaan pembelajaran terutama dalam menentukan instrument penilaian sikap.
3. Sebagai bahan informasi bagi orang tua murid dalam rangka membimbing dan menumbuhkan sikap yang baik kepada siswa dilingkungan rumah.
4. Sebagai acuan bagi peneliti ketika nanti terjun sebagai tenaga pengajar.
5. Untuk memperkaya khazanah perpustakaan di STAIN Palangka Raya.

6. Sebagai bahan dasar bagi peneliti lain jika ingin melanjutkan penelitian ini.

E. Sistematika Penulisan

Pembahasan dalam penelitian ini agar lebih terarah nantinya maka peneliti membuat sistematika penelitian sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan meliputi: berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan penelitian

BAB II : Telaah Teori meliputi: penelitian sebelumnya, Diskripsi teoritik, kerangka fikir dan pertanyaan penelitian

BAB III : Metode Penelitian meliputi: waktu dan tempat penelitian, pendekatan objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengabsahan data, teknik analisis data.

BAB IV : Pemaparan Data meliputi : Temuan penelitian, pembahasan hasil penelitian

BAB V : Penutup meliputi : Kesimpulan dan Saran

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya

Penelitian oleh Sri Puji Suprapti dengan judul skripsi Penerapan Evaluasi Pembelajaran dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran PAI di SMPN 2 Palangka Raya, pada tahun 2005 prodi PAI jurusan Tarbiyah STAIN Palangka Raya. Fokus penelitian evaluasi mencakup ranah koognitif, psikomotorik, dan afektif yang mencakup tujuan, perencanaan, pelaksanaan, dan kendala dalam penilaian KBK. Hasil penelitian perencanaan evaluasi pembelajaran PAI dalam KBK telah terlaksana dengan baik walaupun belum sempurna, merencanakan tujuan evaluasi berpatokan dan mengarah pada standar kompetensi pada silabus, perencanaan yang diukur dalam pelaksanaan aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI dalam KBK di SMPN 2 Palangka Raya terbagi dalam pelaksanaan aspek kognitif menggunakan tes tertulis, aspek afektif menilai sikap peserta didik terhadap mata pelajaran, sekolah, dan guru dan aspek psikomotorik menggunakan tes praktek. Nilai akhir pelaksanaan evaluasi 20 % kognitif, 20 % psikomotorik, dan 60 % afektif.⁴

Penelitian oleh Henny Prasetyaning Wati dengan judul skripsi Studi Analisis Teknik Evaluasi Aspek Afektif Mata Pelajaran Pendidikan

⁴ Sri Puji Suprapti, *Penerapan Evaluasi Pembelajaran dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran PAI di SMPN 2 Palangka Raya*, Palangkaraya : Sekolah Tinggi Agama Islam Palangka Raya, 2005

Agama Islam Di SMA Negeri 3 Semarang, pada tahun 2004 fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, fokus penelitian adalah bagaimana pelaksanaan evaluasi aspek afektif mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 3 Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan evaluasi aspek afektif di SMA N 3 Semarang masih disebut belum maksimal apa yang ada dalam teori, hal ini terbukti dengan penilaian selama ini dilakukan masih terfokus pada penilaian sikap/akhlak siswa saja. Namun penilaian afektif yang terpenting adalah mengetahui internalisasi nilai-nilai agama yang telah diajarkan sehingga mampukah dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai agama tidak hanya akhlak saja, namun nilai akidah, Al-Qur'an dan sejarah juga harus dinilai dalam penilaian afektif. Sehingga dibutuhkan metode yang tepat untuk mendapatkan informasi yang akurat.⁵

Sedangkan penelitian ini adalah tentang “Penerapan Instrumen Penilaian Ranah Sikap Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 1 MODEL Palangka Raya”, penelitian ini berbeda daripada penelitian sebelumnya dengan fokus penelitian tentang bagaimana penerapan penilaian aspek sikap oleh guru pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Model Palangka Raya serta apa saja kendala-kendala guru dalam penilaian aspek sikap tersebut.

⁵ <http://www.pustakaskripsi.com/tag/afektif> (online 26 januari 2014).

B. Deskripsi Teoritik

1. Pengertian Penerapan Instrumen Penilaian Sikap

a. Pengertian Penerapan

Asal kata penerapan dalam kamus besar Bahasa Indonesia adalah terap yang bermakna juru, montir, pengenaaan perihal mempraktekkan.⁶ Penerapan juga bermakna proses, cara, perbuatan menerapkan, dan pemasang.⁷

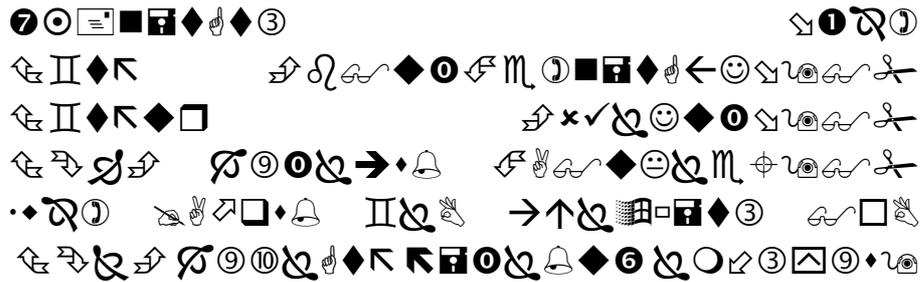
Jadi penerapan adalah suatu proses cara dalam mempraktekkan suatu pekerjaan atau kegiatan.

b. Pengertian Penilaian

Asmawi Zainul dan Noehi Nasution dikutip oleh Aunurrahman mengartikan penilaian adalah suatu proses untuk mengambil keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar baik menggunakan tes maupun nontes. Dan Arikunto dikutip oleh Aunurrahman menyatakan bahwa menilai adalah mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik buruk. Senada dengan pernyataan Arikunto dikutip oleh Aunurrahman di dalam Al-quran juga menjelaskan tentang penilaian sebagaimana firman Allah SWT :

⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ke 2*, Balai Pustaka: Jakarta, 1995, h. 1044.

⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ke 2*, Balai Pustaka: Jakarta, 1995, h. 1180.



Artinya:

(Yaitu) ketika dua orang Malaikat mencatat amal perbuatannya, seorang duduk di sebelah kanan dan yang lain duduk di sebelah kiri. Tiada suatu ucapanpun yang diucapkannya melainkan ada di dekatnya Malaikat Pengawas yang selalu hadir.(Q.S.Al-Qaaf : 17-18)⁸

Allah menerangkan bahwa walaupun ia mengetahui setiap perbuatan hamba-hambanya, namun ia memerintahkan dua malaikat untuk mencatat segala ucapan dan perbuatan hamba-hambanya, padahal ia sendiri lebih dekat dari pada urat leher manusia itu sendiri seperti yang telah disebutkan oleh ayat sebelumnya, malaikat itu ada di sebelah kanan mencatat kebaikan dan yang satu lagi di sebelah kirinya mencatat kejahatan

Ayat ini juga menerangkan bahwa tugas yang dibebankan kepada kedua malaikat itu ialah bahwa tiada satu kata pun yang diucapkan seseorang kecuali disampingnya malaikat yang mengawasi dan mencatat perbuatannya.

Al-Hasan al-Basri dalam menafsirkan ayat ini berkata: wahai anak-anak adam, telah disiapkan untuk kamu sebuah daftar dan telah ditugasi malaikat untuk mencatat segala amalmu, yang satu disebelah

⁸ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan tafsirnya (Edisi yang disempurnakan)*, Jakarta: Widya Cahaya, 2011, 439

kanan dan yang satu lagi di sebelah kiri mencatat kejahatan. Oleh karena itu, terserah kepadamu, apakah kamu mau memperkecil dan atau memperbesar amal atau perbuatan jahatmu. Kamu diberi kebebasan dan bertanggung jawab terhadapnya dan nanti setelah mati, daftar itu ditutup dan digantungkan pada lehermu masuk bersama-sama engkau ke dalam kubur sampai kamu dibangkitkan pada hari kiamat.

Pengawasan tersebut bukan bertujuan untuk mencari kesalahan atau menjerumuskan yang diawasi, tetapi justru sebaliknya. Bila ditinjau kembali makna *raqib* dari segi bahasa, karena itu, para malaikat pengawas yang menjalankan tugasnya mencatat amal-amal manusia atas perintah Allah, tidak atau belum mencatat niat niat buruk seseorang sebelum niat itu diwujudkan dalam bentuk perbuatan. Berbeda dengan niat baik seseorang, niat dicatat sebagai kebaikan walaupun dia belum diwujudkan dan dilaksanakan.⁹

Dalam sebuah tulisan Penilaian Hasil Belajar, Sudrajat dikutip oleh Aunurrahman juga mengemukakan pengertian penilaian yaitu penerapan berbagai cara dan penggunaan beragam alat penilaian untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana proses penilaian peserta didik atau ketercapaian kompetensi peserta didik. Nurkencana dan Sumartana juga menambahkan tentang pengertian penilaian yaitu

⁹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an vol 15*, Jakarta: *lentera Hati*, 2007), 455-45

bahwa penilaian akan memberikan jawaban terhadap pertanyaan “*what value*” .¹⁰

Dari paparan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian dari penerapan penilaian adalah suatu proses dalam melakukan pengambilan keputusan dengan berbagai cara untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana ketercapaian kompetensi peserta didik dengan ukuran baik dan buruk.

c. Teknik dan Instrumen Penilaian Kompetensi Sikap

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan, pendidik melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian “teman sejawat” (*peer evaluation*) oleh peserta didik dan jurnal. Instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian diri, dan penilaian antar peserta didik adalah daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang di sertai rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik. Pengertian dari macam-macam penilaian kompetensi sikap dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan Indera, baik secara

¹⁰ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2009, h. 206.

langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati.

- 2) Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Instrument yang digunakan berupa lembar penilaian diri.
- 3) Penilaian antar peserta didik merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi. Instrument yang digunakan berupa lembar penilaian antar peserta didik
- 4) Jurnal merupakan catatan pendidik didalam dan diluar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku peserta didik.¹¹

d. Pengertian Aspek Sikap

Kata sikap dalam kamus besar bahasa Indonesia bermakna berkenanan dengan perasaan (seperti takut, cinta), mempengaruhi keadaan dan emosi, mempunyai gaya atau makna yang menunjukkan perasaan.¹²

Menurut Andersen dikutip oleh Sumardi menjelaskan bahwa sikap adalah perasaan berkaitan dengan orientasi positif atau negatif

¹¹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan

¹²Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 3*, h. 11

dari perasaan yang menunjukkan apakah perasaan itu baik atau buruk. Sedangkan Menurut Chaiken dikutip oleh Sumardi sikap adalah perasaan yang dimiliki oleh seseorang terhadap sesuatu obyek.¹³

David R. Krathwohl dikutip oleh Anas Sudijono mengemukakan pengertian sikap adalah ranah yang berkaitan dengan nilai. Menurut para pakar ciri-ciri hasil belajar sikap akan tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku, seperti perhatiannya terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, kedisiplinannya dalam mengikuti pelajaran di sekolah, motivasinya yang tinggi untuk tahu lebih banyak mengenai pelajaran yang diterimanya, penghargaan atau rasa hormatnya terhadap guru yang mengajar.¹⁴

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan aspek sikap adalah ranah yang berkaitan dengan perasaan peserta didik yang menunjukkan perasaan baik atau buruk, serta ranah yang berkaitan dengan sikap atau perilaku dan nilai peserta didik.

Dapat disimpulkan bahwa pengertian dari penerapan penilaian aspek sikap adalah suatu proses dalam melakukan pengambilan keputusan dengan berbagai cara untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana ketercapaian kompetensi peserta didik dengan ukuran baik dan buruk yang berkaitan dengan perasaan peserta didik serta

¹³<http://sumardi28.blogspot.com/2011/01/ranah-penilaian-kognitif-afektif> (online 22 Februari 2014).

¹⁴Anas, Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006 h.54.

ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai yang ditanamkan terhadap peserta didik.

2. Fungsi dan Tujuan Penilaian

Penilaian proses belajar adalah upaya memberi nilai terhadap kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didik dalam mencapai tujuan-tujuan pengajaran. Tanpa adanya proses penilaian guru tidak dapat mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik, sehingga tidak dapat mengetahui kelemahan-kelemahan peserta didik untuk dilakukan tindakan perbaikan, sehingga penilaian sangat penting, dan memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. Alat untuk mengetahui tercapai-tidaknya tujuan instruksional. Dengan fungsi ini maka penilaian harus mengacu kepada rumusan-rumusan tujuan instruksional.
- b. Umpan balik bagi perbaikan proses belajar-mengajar. Perbaikan mungkin dilakukan dalam hal tujuan intruksional, kegiatan belajar siswa, strategi mengajar guru, dan lain-lain.
- c. Dasar dalam menyusun laporan kemajuan siswa kepada para orangtua. Dalam laporan tersebut dikemukakan kemampuan dan kecakapan belajar siswa dalam berbagai bidang studi dalam bentuk nilai-nilai prestasi yang dicapainya.¹⁵

Dalam suatu kegiatan diperlukan tujuan, tujuan inilah yang menjadi tolak ukur ketercapaian suatu kegiatan, termasuk penilaian yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran terhadap peserta didik, adapun yang menjadi tujuan dilakukannya suatu penilaian adalah sebagai berikut:

- a. Mendiskripsikan kecakapan belajar para siswa sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran yang ditempuhnya;

¹⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, h. 3.

- b. Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran disekolah, yakni seberapa jauh keefektifannya dalam mengubah tingkah laku para siswa ke arah tujuan pendidikan yang diharapkan;
- c. Menentukan tindak lanjut hasil penilaian, yakni melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam hal program pendidikan dan pengajaran serta strategi pelaksanaannya;
- d. Memberikan pertanggungjawaban dari pihak sekolah kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak yang dimaksud meliputi pemerintah, masyarakat dan para orangtua siswa.¹⁶

Fungsi dan tujuan dari penilaian yang telah dipaparkan di atas menunjukkan bahwa penilaian harus dilakukan oleh guru karena penilaian memiliki fungsi dan tujuan yang sangat penting dalam dunia pendidikan agar tercapainya suatu pendidikan yang berkualitas khususnya di Indonesia.

3. Prinsip-Prinsip dan Prosedur Penilaian

Prinsip adalah suatu pegangan, pedoman, pijakan dasar dalam melakukan suatu kegiatan sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan. Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas menjelaskan secara umum, penilaian harus memenuhi prinsip-prinsip : "valid, mendidik, berorientasi pada kompetensi, adil dan obyektif, terbuka, berkesinambungan, menyeluruh, dan bermakna".

- a. Valid (tepat). Dalam prinsip ini, alat ukur yang digunakan dalam penilaian harus betul-betul mengukur apa yang hendak diukur;
- b. Mendidik. Didalam penilaian, guru harus dapat memberikan penghargaan, motivasi dan upaya-upaya membangkitkan semangat bagi peserta didik yang kurang berhasil;
- c. Berorientasi pada kompetensi. Penilaian dilakukan dalam rangka membantu peserta didik mencapai standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian hasil belajar yang telah ditetapkan dalam kurikulum berbasis kompetensi;

¹⁶ *Ibid.*, h. 4.

- d. Adil dan obyektif. Guru harus mampu menempatkan peserta didik pada kapasitasnya masing-masing;
- e. Terbuka. Apa pun format dan model penilaian yang digunakan harus terbuka dan diketahui oleh semua pihak, termasuk kriteria dalam membuat keputusan. Sehingga pihak-pihak yang berkepentingan seperti pengawas, kepala sekolah, orang tua, dan peserta didik itu sendiri merasa puas dan dihargai karena dapat mengetahui hasil belajar peserta didik;
- f. Berkesinambungan. Penilaian tidak hanya dilakukan pada akhir kegiatan pembelajaran saja, tetapi harus dimulai dari awal hingga akhir pembelajaran, terencana, bertahap dan terus menerus;
- g. Menyeluruh. Penilaian terhadap proses dan hasil belajar peserta didik harus dilakukan secara menyeluruh, utuh dan tuntas, baik yang berkenaan dengan domain kognitif, afektif maupun psikomotorik;
- h. Bermakna. Penilaian harus memberikan makna kepada berbagai pihak untuk melihat tingkat perkembangan penguasaan kompetensi peserta didik sehingga hasil penilaian dapat ditindak lanjuti, terutama bagi guru, orang tua dan peserta didik.¹⁷

Prosedur adalah suatu cara atau langkah-langkah yang harus dilakukan dalam suatu kegiatan agar kegiatan tersebut berjalan dengan baik. Ada beberapa langkah prosedur yang dapat di jadikan pegangan dalam melaksanakan proses penilaian hasil belajar:

- a. Merumuskan dan mempertegas tujuan-tujuan pengajaran;
- b. Mengaji kembali materi pengajaran berdasarkan kurikulum dan silabus pelajaran;
- c. Menyusun alat-alat penilaian, dalam penilaian aspek afektif ini alat penilaian yang digunakan adalah nontes yang cocok digunakan dalam menilai jenis-jenis tingkah laku yang tergambar dalam tujuan pengajaran;
- d. Melaksanakan penilaian dalam proses pembelajaran;

¹⁷ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, h. 180.

- e. Menggunakan hasil-hasil penilaian sesuai dengan tujuan penilaian tersebut, yakni untuk kepentingan pendeskripsian kemampuan siswa, kepentingan perbaikan pengajaran, kepentingan bimbingan belajar, maupun laporan pertanggungjawaban pendidikan.¹⁸

4. Macam-Macam Instrumen Penilaian Sikap

Dalam memilih karakteristik sikap untuk pengukuran, para pengelola pendidikan harus mempertimbangkan rasional teoritis dan isi program sekolah. Masalah yang timbul adalah bagaimana ranah afektif akan diukur. Isi dan validitas konstruk ranah sikap tergantung pada definisi operasional yang secara langsung mengikuti definisi konseptual.

Menurut Andersen ada dua metode yang dapat digunakan untuk mengukur ranah sikap, yaitu metode observasi dan metode laporan diri. Penggunaan metode observasi berdasarkan pada asumsi bahwa karakteristik sikap dapat dilihat dari perilaku atau perbuatan yang ditampilkan, reaksi psikologi, atau keduanya. Metode laporan diri berasumsi bahwa yang mengetahui keadaan sikap seseorang adalah dirinya sendiri. Namun hal ini menuntut kejujuran dalam mengungkapkan karakteristik sikap diri sendiri.¹⁹

Menurut Lewin, perilaku seseorang merupakan fungsi dari watak (kognitif, afektif, dan psikomotor) dan karakteristik lingkungan saat perilaku atau perbuatan ditampilkan. Jadi tindakan atau perbuatan seseorang ditentukan watak dirinya dan kondisi lingkungan. Ada 11

¹⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil*, h. 9.

¹⁹ Abdul Majid *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2008, h.210

(sebelas) langkah yang harus diikuti dalam mengembangkan instrumen afektif, yaitu:

- a. Menentukan spesifikasi instrument;
- b. Menulis instrumen;
- c. Menentukan skala instrumen;
- d. Menentukan sistem penskoran;
- e. Mentelaah instrument;
- f. Merakit instrumen.;
- g. Melakukan ujicoba.;
- h. Menganalisis hasil ujicoba;
- i. Memperbaiki instrument;
- j. Melaksanakan pengukuran;
- k. Menafsirkan hasil pengukuran.

1). Spesifikasi Instrumen

Spesifikasi instrumen terdiri dari tujuan dan kisi-kisi instrumen.

Dalam bidang pendidikan, ditinjau dari tujuannya ada lima macam instrumen pengukuran ranah sikap, yaitu:

- a) Instrumen sikap;
- b) Instrumen minat;
- c) Instrumen konsep diri;
- d) Instrumen nilai;
- e) Instrumen moral.²⁰

Dalam menyusun spesifikasi instrumen, ada empat hal yang harus diperhatikan yaitu:

²⁰ Abdul Majid *Perencanaan Pembelajaran*, h.211

- a) Tujuan pengukuran;
- b) Kisi-kisi instrument;
- c) Bentuk dan format instrumen;
- d) Panjang instrumen.

Instrumen minat bertujuan untuk memperoleh informasi tentang minat peserta didik terhadap mata pelajaran yang selanjutnya digunakan untuk meningkatkan minat peserta didik terhadap mata pelajaran.

Instrumen sikap bertujuan untuk mengetahui sikap peserta didik terhadap suatu objek, misalnya terhadap kegiatan sekolah, terhadap guru, dan sebagainya. Sikap terhadap mata pelajaran bisa positif bisa negatif. Hasil pengukuran sikap berguna untuk menentukan strategi pembelajaran yang tepat untuk peserta didik.

Instrumen konsep diri bertujuan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan diri sendiri. Peserta didik melakukan evaluasi secara objektif terhadap potensi yang ada dalam dirinya. Karakteristik potensi peserta didik sangat penting untuk menentukan jenjang karirnya. Informasi kekuatan dan kelemahan peserta didik digunakan untuk menentukan program yang sebaiknya ditempuh oleh peserta didik. Informasi karakteristik peserta didik diperoleh dari hasil pengukuran.²¹

Instrumen nilai dan keyakinan bertujuan untuk mengungkap nilai dan keyakinan individu. Informasi yang diperoleh berupa nilai

²¹ Abdul Majid *Perencanaan Pembelajaran*, h.212

dan keyakinan yang positif dan yang negatif. Hal-hal yang positif diperkuat sedang yang negatif diperlemah dan akhirnya dihilangkan.²²

Instrumen moral bertujuan untuk mengungkap moral. Informasi moral seseorang diperoleh melalui pengamatan akan perbuatan yang ditampilkan dan laporan diri yaitu mengisi kuesioner. Hasil pengamatan bersama dengan hasil kuesioner menjadi informasi tentang moral seseorang.

Setelah tujuan pengukuran sikap ditetapkan, kegiatan berikutnya adalah menyusun kisi-kisi instrumen. Kisi-kisi, juga disebut *blue-print*, merupakan tabel matrik yang berisi spesifikasi instrumen yang akan ditulis. Langkah pertama dalam menentukan kisi-kisi adalah menentukan definisi konseptual yang berasal dari teori-teori yang diambil dari buku teks. Selanjutnya mengembangkan definisi operasional berdasarkan kompetensi dasar, yaitu yang bisa diukur. Definisi operasional ini kemudian dijabarkan menjadi sejumlah indikator. Indikator ini merupakan pedoman dalam menulis instrumen. Tiap indikator bisa ditulis dua atau lebih butir instrumen.¹⁹

2. Penulisan Instrumen

Ada 5 (lima) ranah sikap yang biasa dinilai di sekolah, yaitu sikap, minat, konsep diri, nilai, dan moral. Penilaian ranah sikap peserta didik dilakukan dengan menggunakan instrumen sikap. Hal ini akan dibahas berturut-turut di bawah ini.

¹⁹ Abdul Majid *Perencanaan Pembelajaran*, h. 213.

a). Instrumen Sikap

Definisi konseptual: Sikap merupakan kecenderungan merespons secara konsisten baik menyukai atau tidak menyukai suatu objek. Instrumen sikap bertujuan untuk mengetahui sikap peserta didik terhadap suatu objek, misalnya kegiatan sekolah. Sikap ini bisa positif bisa negatif. Definisi operasional: sikap adalah perasaan positif atau negatif terhadap suatu objek. Objek ini bisa berupa kegiatan atau mata pelajaran. Cara yang mudah untuk mengetahui sikap siswa adalah melalui kuesioner.

Definisi konseptual: Sikap adalah perasaan seseorang terhadap suatu objek.

Definisi operasional: Sikap adalah perasaan positif atau negatif terhadap suatu objek

Pertanyaan tentang sikap meminta responden menunjukkan perasaan yang positif atau negatif terhadap suatu objek, atau suatu kebijakan. Kata-kata yang sering digunakan pada pertanyaan sikap menyatakan arah perasaan seseorang; menerima-menolak, menyenangkan-tidak menyenangkan, baik-buruk, diinginkan-tidak diinginkan.²³

Contoh indikator sikap terhadap mata pelajaran akidah akhlak misalnya adalah:

- 1) Membaca buku Akidah Akhlak;

²³ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995, h.20

- 2) Belajar Akidah Akhlak;
- 3) Interaksi dengan guru Akidah Akhlak;
- 4) Mengerjakan tugas Akidah Akhlak;
- 5) Diskusi tentang Akidah Akhlak;
- 6) Memiliki buku Akidah Akhlak.

Contoh kuesioner:

- a) Saya senang membaca buku Akidah Akhlak;
- b) Tidak semua orang harus belajar Akidah Akhlak;
- c) Saya jarang bertanya pada guru tentang pelajaran Akidah Akhlak;
- d) Saya tidak senang pada tugas pelajaran Akidah Akhlak;
- e) Saya berusaha mengerjakan soal-soal Akidah Akhlak sebaik-baiknya;
- f) Akidah Akhlak penting untuk semua peserta didik.

b) Instrumen Minat

Instrumen minat bertujuan untuk memperoleh informasi tentang minat peserta didik terhadap suatu mata pelajaran yang selanjutnya digunakan untuk meningkatkan minat peserta didik terhadap suatu mata pelajaran. Definisi konseptual: Minat adalah watak yang tersusun melalui pengalaman yang mendorong individu mencari objek, aktivitas, pengertian, keterampilan untuk tujuan perhatian atau penguasaan. Definisi operasional:

Minat adalah keingintahuan seseorang tentang keadaan suatu objek.²⁴

Contoh indikator minat terhadap pelajaran Akidah Akhlak:

- 1) Catatan pelajaran Akidah Akhlak;
- 2) Usaha memahami Akidah Akhlak;
- 3) Memiliki buku Akidah Akhlak;
- 4) Kehadiran dalam pelajaran Akidah Akhlak.

Contoh kuesioner:

- a) Catatan pelajaran Akidah Akhlak saya lengkap;
- b) Catatan pelajaran Akidah Akhlak saya terdapat coretan-coretan tentang hal-hal yang penting;
- c) Saya selalu menyiapkan pertanyaan sebelum pelajaran Akidah Akhlak;
- d) Saya berusaha memahami mata pelajaran Akidah Akhlak;
- e) Saya senang mengerjakan soal Akidah Akhlak;
- f) Saya berusaha selalu hadir pada pelajaran Akidah Akhlak.

c) Instrumen Konsep diri

Instrumen konsep diri bertujuan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan diri sendiri. Informasi kekuatan dan kelemahan peserta didik digunakan untuk menentukan program yang sebaiknya ditempuh oleh peserta didik. Hal ini berdasarkan

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, h.20

informasi karakteristik peserta didik yang diperoleh dari hasil pengukuran.

Definisi konsep diri: Persepsi seseorang terhadap dirinya sendiri yang menyangkut keunggulan dan kelemahannya. Definisi operasional konsep diri adalah pernyataan tentang kemampuan diri sendiri yang menyangkut mata pelajaran.

Contoh indikator konsep diri adalah:

- 1) Mata pelajaran yang mudah dipahami;
- 2) Kecepatan memahami mata pelajaran;
- 3) Mata pelajaran yang dirasa sulit;
- 4) Kekuatan dan kelemahan fisik.

Contoh instrumen:

- a) Saya sulit mengikuti pelajaran Akidah Akhlak;
- b) Saya mudah memahami Akidah Akhlak;
- c) Saya mudah menghafal;
- d) Saya mampu membuat karangan yang baik;
- e) Saya merasa sulit mengikuti pelajaran Akidah Akhlak;
- f) Saya bisa bermain sepak bola dengan baik;
- g) Saya perlu waktu yang lama untuk memahami Akidah Akhlak.

d) Instrumen Nilai

Nilai merupakan konsep penting dalam pembentukan kompetensi peserta didik. Pencapaian kemampuan kognitif dan

psikomotorik tidak akan memberi manfaat bagi masyarakat, apabila tidak diikuti dengan kompetensi afektif. Kemampuan lulusan suatu jenjang pendidikan bisa baik, bila digunakan membantu orang lain, namun bisa tidak baik bila kemampuan tersebut digunakan untuk merugikan orang lain. Hal inilah letak pentingnya kemampuan sikap.

Kegiatan yang disenangi peserta didik di sekolah di pengaruhi nilai (value) peserta didik. Ada yang menyukai pelajaran keterampilan dan ada yang tidak. Ada yang menyukai pelajaran seni tari dan ada yang tidak. Kesemua ini di pengaruhi nilai peserta didik, yaitu yang berkaitan dengan penilaian baik dan buruk terhadap kegiatan tersebut.

Nilai seseorang pada dasarnya terungkap melalui bagaimana ia berbuat atau keinginan berbuat. Hermin dan Simon memasukkan pada bagian nilai seperti keyakinan, sikap, aktivitas atau perasaan yang memuaskan, antar lain yang didukung dan terpadu dengan perilaku yang sesungguhnya serta berulang dalam kehidupan seseorang. Jadi nilai berkaitan dengan keyakinan, sikap dan aktivitas atau tindakan seseorang. Tindakan merupakan refleksi dari nilai yang dianutnya.

Definisi konseptual: Nilai adalah keyakinan yang dalam terhadap suatu pendapat, kegiatan, atau suatu objek. Definsi operasional, nilai adalah keyakinan seseorang tentang keadaan

suatu objek atau kegiatan. Misalnya keyakinan akan kemampuan peserta didik, keyakinan tentang kinerja guru. Kemungkinan ada yang berkeyakinan bahwa prestasi peserta didik sulit untuk ditingkatkan. Atau ada yang berkeyakinan bahwa guru sulit untuk melakukan perubahan.

Instrumen nilai dan keyakinan bertujuan untuk mengungkap nilai dan keyakinan individu. Informasi yang diperoleh berupa nilai dan keyakinan yang positif dan yang negatif. Hal-hal yang positif diperkuat sedang yang negatif di perlemah dan akhirnya dihilangkan.

Contoh indikator nilai adalah:

- 1) Keyakinan akan peran sekolah;
- 2) Keyakinan atas keberhasilan peserta didik;
- 3) Keyakinan atas kemampuan guru;
- 4) Keyakinan akan harapan masyarakat;

Contoh kuesioner tentang nilai peserta didik:

- a) Saya berkeyakinan bahwa prestasi belajar peserta didik sulit untuk ditingkatkan;
- b) Saya berkeyakinan bahwa kinerja guru sudah maksimum;
- c) Saya berkeyakinan bahwa peserta didik yang ikut bimbingan tes cenderung akan diterima di perguruan tinggi;
- d) Saya berkeyakinan sekolah tidak akan mampu mengubah tingkat kesejahteraan masyarakat;

- e) Saya berkeyakinan bahwa perubahan selalu membawa masalah;
- f) Saya berkeyakinan bahwa hasil yang dicapai peserta didik adalah karena atas usahanya.²⁵

Selain melalui kuesioner ranah sikap peserta didik, minat, konsep diri, nilai, dan dapat digali melalui pengamatan. Pengamatan karakteristik sikap peserta didik dilakukan di tempat terjadinya kegiatan belajar dan mengajar. Untuk mengetahui keadaan ranah sikap peserta didik, guru harus menyiapkan diri untuk mencatat setiap tindakan yang muncul dari peserta didik yang berkaitan dengan indikator ranah sikap peserta didik. Untuk itu perlu ditentukan dulu indikator substansi yang akan diukur.

e) Instrumen Moral

Instrumen ini bertujuan untuk mengetahui moral peserta didik. Moral didefinisikan sebagai pendapat, tindakan yang dinaggap baik dan yang dianggap tidak baik. Contoh indikator moral sesuai dengan definisi di atas adalah:

- 1) Memegang janji;
- 2) Kepedulian terhadap orang lain;
- 3) Kepedulian terhadap tugas-tugas;
- 4) Kejujuran.

Contoh instrumen moral

- a) Bila berjanji pada teman saya, tidak harus selalu menepati;
- b) Bila berjanji kepada orang yang lebih tua saya berusaha menepatinya;
- c) Bila berjanji pada anak kecil saya tidak harus selalu menepatinya;
- d) Bila menghadapi kesulitan saya selalu minta bantuan orang lain;

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, h.22

- e) Bila ada orang lain yang menghadapi kesulitan saya berusaha membantunya;
- f) Kesulitan orang lain merupakan tanggung jawabnya sendiri;
- g) Bila bertemu teman, saya selalu menyapanya walau ia tidak melihat saya;
- h) Bila bertemu guru saya, saya selalu menyapanya, walau ia tidak melihat saya;
- i) Saya selalu bercerita tentang hal yang menyenangkan teman saya, walau tidak seluruhnya benar;
- j) Bila ada orang yang bercerita, saya tidak selalu mempercayainya.

Penilaian ranah sikap biasanya menggunakan skala penilaian. Skala penilaian adalah skala penilaian untuk mengukur penampilan atau perilaku orang lain oleh seseorang melalui pernyataan perilaku individu pada suatu kategori yang bermakna nilai. Kategori diberi bila rentangan, biasanya mulai dari yang tertinggi sampai terendah. Rentangan tersebut dapat berupa huruf, angka, kategori, misalnya tinggi, sedang, baik, kurang dan sebagainya.²⁶

Instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur ranah sikap, diantaranya dengan menggunakan skala sikap, observasi, angket, wawancara dan lain-lain. Dalam penelitian ini instrumen yang dikembangkan adalah skala sikap. Skala sikap biasanya digunakan untuk mengukur sikap seseorang terhadap objek tertentu. Hasilnya berpakategori sikap, yakni mendukung (positif), menolak (negatif) dan netral. Dalam penelitian ini

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995, h. 24.

instrumen yang dikembangkan hanyalah instrumen yang berupa skala, yaitu skala Likert, Thurstone dan Semantik Differensial.

a) Skala Likert

Skala likert merupakan skala pengukuransikap yang diciptakan oleh Rensis Likert tahun 1932 untuk mengukur referensi intensitas sikap seseorang terhadap suatu objek tertentu. Item-item dalam skala likert terdiferensiasi dari sikap-sikap yang favorable hingga sikap-sikap yang unfavorable dan memiliki range of response diantara kedua sikap tersebut dalam satu kontinum.

Skala likert ialah skala yang dapat di pergunakan untuk mengukur sikap,pendapat,dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu gejala atau fenomena pendidikan. Skala ini memuat item yang diperkirakan sama dalam sikap atau beban nilainya, subjek merespon dengan berbagai tingkat intensitas berdasarkan rentang skala antara dua sudut yang berlawanan, misalnya: Setuju - Tidak Setuju, Suka – Tak Suka, Menerima-Menolak. Model skala ini banyak digunakandalam kegiatan penelitian, karena lebih mudah mengembangkannya dan interval skalanya sama.

b) Skala Thurstone

Skala Thurstone ialah skala yang disusun dengan memilih butir yang berbentuk skala interval. Setiap butir memiliki kunci skor dan jika diurut, kunci skor menghasilkan nilai yang berjarak sama. Skala Thurstone dibuat dalam bentuk sejumlah (40-50) pertanyaan yang relevan dengan variabel yang hendak diukur kemudian sejumlah ahli (20-40) orang yang menilai relevansi pertanyaan itu dengan konten atau konstruk variabel yang hendak diukur.

c) Semantik Differensial

Skala differensial yaitu skala untuk mengukur sikap, tetapi bentuknya bukan pilihan ganda atau checklis, tetapi tersusun dalam satu garis kontinum dimana jawaban yang sangat positif terletak dibagian kanan garis, dan jawaban negatif disebelah kiri garis, atau sebaliknya. Data yang diperoleh melalui pengukuran dengan skala semantik differensial adalah data interval. Skala ini digunakan untuk mengukur sikap atau karakteristik tertentu yang dimiliki seseorang.²⁷

²⁷ <http://nurmanspd.wordpress.com/2009/09/15/pengembangan-perangkat-penilaian-afektif/> diakses tanggal 08-april-2013

5. Ranah Sikap

Ranah sikap yaitu, internalisasi sikap yang menunjukkan ke arah pertumbuhan batiniah dan terjadi bila peserta didik menjadi sadar tentang nilai yang diterima, kemudian peserta didik mengambil sikap sehingga menjadi bagian dari dirinya dalam membentuk nilai dan menentukan tingkah laku.

Berkenaan dengan ranah sikap, ada dua hal yang harus dinilai dan diperhatikan. Pertama, kompetensi sikap yang ingin dicapai dalam pembelajaran meliputi tingkat pemberian respon, apresiasi, penilaian, dan internalisasi. Kedua, sikap dan minat peserta didik mata pelajaran dan proses pembelajaran. Sikap peserta didik terhadap pelajaran bisa positif, bisa negatif, atau netral. Hal ini tidak dapat dikategorikan benar atau salah. Guru memiliki tugas untuk membangkitkan dan meningkatkan minat peserta didik terhadap mata pelajaran, serta mengubah sikap peserta didik, dari sikap negatif ke sikap positif .²⁸

Ranah sikap ini oleh Krathwohl dan kawan-kawan dibagi menjadi lima tingkatan jenjang yaitu: 1. *receiving*, 2. *responding*, 3. *valuing*, 4. *organization*, 5. *characterization by a value or value complex*.

- a. *Receiving atau attending* (menerima atau mempertahankan) adalah kepekaan seseorang dalam menerima rangsangan atau stimulus dari luar yang datang kepada dirinya dalam bentuk masalah, situasi, gejala dan lain-lain. Termasuk dalam jenjang ini misalnya adalah kesadaran dan keinginan untuk menerima stimulus, mengontrol, dan menyeleksi gejala-gejala atau rangsangan yang datang dari luar. Contoh hasil belajar afektif jenjang *receiving* misalnya peserta didik menyadari

²⁸ *Ibid.*, h. 186.

- bahwa disiplin wajib ditegakkan, sifat malas dan tidak berdisiplin harus disingkirkan jauh-jauh;
- b. *Responding* (menanggapi) mengandung pengertian adanya partisipasi aktif. Jadi kemampuan menanggapi adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengikutsertakan dirinya secara aktif dalam fenomena tertentu dan membuat reaksi terhadapnya dengan salah satu cara. Jenjang ini setingkat lebih tinggi ketimbang *receiving*, Contoh hasil belajar afektif jenjang *responding* misalnya peserta didik tumbuh hasratnya untuk mempelajari lebih jauh menggali lebih dalam lagi, ajaran-ajaran Islam tentang kedisiplinan;
 - c. *Valuing* (menilai/menghargai). Menilai atau menghargai artinya memberikan nilai atau memberikan penghargaan terhadap suatu kegiatan atau obyek, sehingga apabila kegiatan itu tidak dikerjakan, dirasakan akan membawa kerugian atau penyesalan. Contoh hasil belajar afektif jenjang *valuing* adalah tumbuhnya kemauan yang kuat pada diri peserta didik untuk berlaku disiplin, baik di sekolah, di rumah maupun di tengah-tengah kehidupan masyarakat;
 - d. *Organization* (mengatur atau mengorganisasikan) artinya mempertemukan perbedaan nilai sehingga terbentuk nilai baru yang lebih universal, yang membawa kepada perbaikan umum. Contoh hasil belajar afektif jenjang *organization* adalah peserta didik mendukung penegakan disiplin nasional yang telah dicanangkan oleh Bapak Presiden Soerharto pada Peringatan Hari Kemerdekaan Nasional Tahun 1995. Mengatur atau mengorganisasikan ini merupakan jenjang sikap atau nilai yang lebih tinggi lagi ketimbang *receiving*, *responding*, dan *valuing*;
 - e. *characterization by a value or value complex* (karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai) yakni keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki oleh seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya. Di sini proses internalisasi nilai menempati tempat tertinggi dalam suatu nilai. Nilai itu telah tertanam secara konsisten pada sistemnya dan telah mempengaruhi emosinya. Contoh hasil belajar afektif jenjang ini adalah peserta didik telah memiliki kebulatan sikap wujudnya peserta didik menjadikan perintah Allah SWT yang tertera dalam Al-Qur'an Surah *Al-Ashr* sebagai pegangan hidupnya dalam hal menyangkut kedisiplinan, baik kedisiplinan di sekolah, di rumah maupun di tengah-tengah kehidupan masyarakat.²⁹

Penilaian domain afektif dilakukan selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran, lima tingkatan inilah yang menjadi pegangan guru

²⁹ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi*, h. 54

terhadap perkembangan peserta didik yang terjadi apabila peserta didik sadar tentang nilai yang diterima serta pengaplikasian nilai tersebut.

6. Kendala-Kendala dalam Penilaian Aspek Sikap

Kendala-kendala dalam penilaian aspek sikap adalah kesulitan-kesulitan serta hambatan-hambatan yang dialami oleh guru dalam melakukan penilaian aspek sikap yang mengakibatkan terhambatnya bahkan tidak terlaksananya penilaian aspek sikap. Adapun kendala-kendala pada umumnya dialami oleh guru adalah sebagai berikut:

- a. Kurangnya pengetahuan guru terhadap instrumen serta langkah-langkah penilaian aspek sikap;
- b. Guru terjebak pada rutinitas belaka, tidak selalu mengembangkan dan memberdayakan diri secara terus menerus untuk meningkatkan kualifikasi dan kompetensinya, baik melalui pendidikan formal maupun penelitian, seminar dan kegiatan sejenisnya;
- c. Dalam merumuskan tujuan penilaian guru tidak jelas apa yang ingin diukur, sehingga indikator pencapaian penilaian aspek sikap juga tidak jelas.³⁰

Guru dituntut untuk mampu melakukan pembelajaran yang baik termasuk dalam hal penilaian, untuk itu diharapkan seorang guru memiliki wawasan pengetahuan yang luas sehingga dapat melakukan penilaian yang baik khususnya terhadap penilaian aspek sikap.

³⁰ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan sukses dalam sertifikasi Guru*, Jakarta: Rajawali Pres, 2009, h. 42.

7. Kompetensi Inti dan Kompetensi Sikap yang dinilai pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah

a. Kompetensi Inti Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah

Kompetensi Inti yang di terapkan pada mata pelajaran akidah akhlak di MTsN 1 Model Palangka Raya adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Kompetensi Inti Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah

KOMPETENSI INTI KELAS VII	KOMPETENSI INTI KELAS VIII	KOMPETENSI INTI KELAS IX
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan,	3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya	3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya

KOMPETENSI INTI KELAS VII	KOMPETENSI INTI KELAS VIII	KOMPETENSI INTI KELAS IX
teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.	4. Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.	4. Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

Sumber :³¹

b. Penilaian Aspek Sikap Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah

1) Sikap

- a) Selalu hadir;
- b) Hadir tepat waktu;
- c) Mengumpulkan tugas tepat waktu;

³¹ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Tahun 2013, Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah

- d) Berpakaian rapi.
- 2) Minat
- a) Memiliki buku pegangan;
 - b) Buku catatan rapi;
 - c) Mengerjakan tugas;
 - d) Mampu menjawab soal.
- 3) Moral
- a) Menepati janji;
 - b) Memberi salam;
 - c) Ramah pada teman;
 - d) Jujur.
- 4) Konsep diri
- a) Antusiasme tinggi;
 - b) Mengikuti perkembangan;
 - c) Teguh pada pendirian;
 - d) Mampu menjelaskan prinsip.
- 5) Nilai
- a) Mampu meningkatkan kesejahteraan;
 - b) Mampu membawa perubahan;
 - c) Mampu meningkatkan prestasi;
 - d) Mampu menghasilkan teknologi maju.³²

C. Kerangka Pikir dan Pertanyaan Penelitian

1. Kerangka Pikir

Penerapan penilaian aspek sikap adalah suatu proses dalam melakukan pengambilan keputusan dengan berbagai cara untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana ketercapaian kompetensi

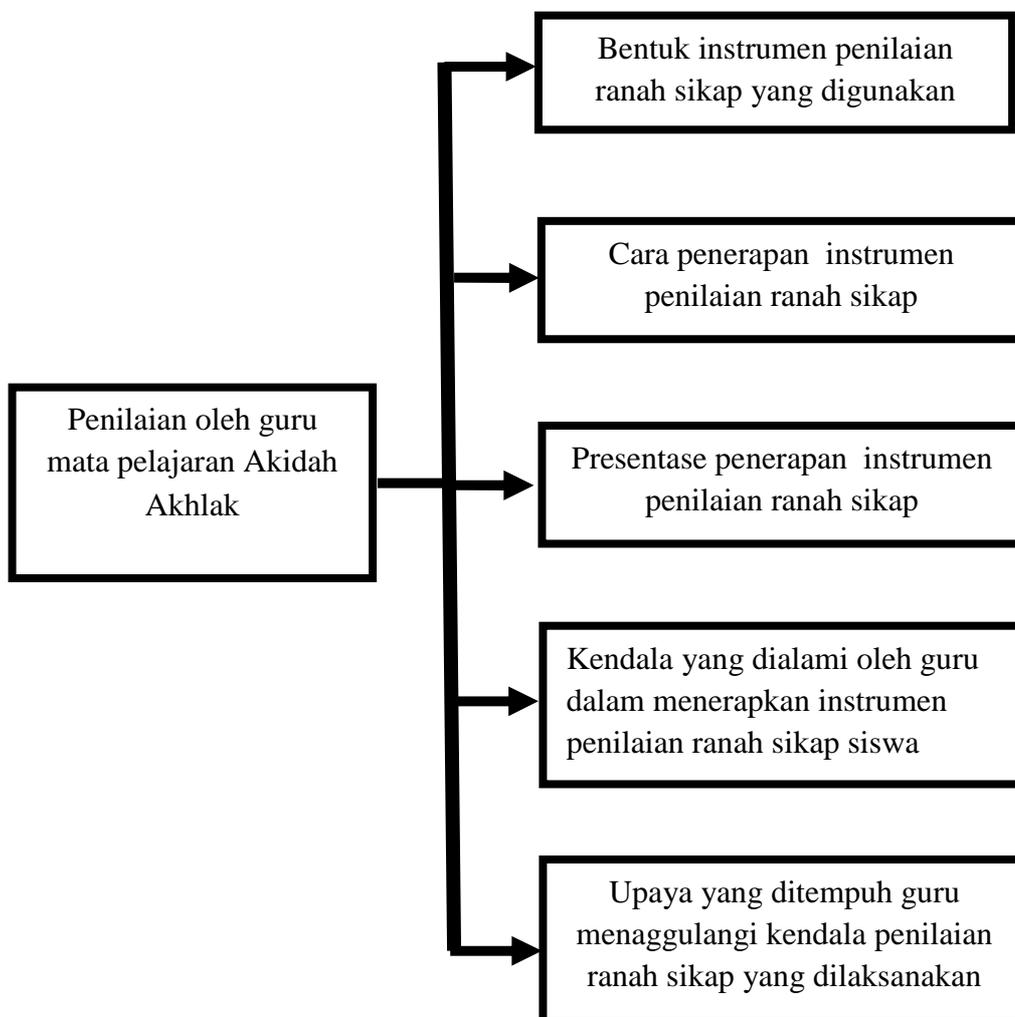
³² Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Tahun 2013, Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah

peserta didik dengan ukuran baik dan buruk yang berkaitan dengan perasaan peserta didik serta ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai yang ditanamkan terhadap peserta didik. Penilaian aspek afektif ini dilakukan oleh guru terhadap peserta didik dalam proses pembelajaran dalam penerapannya, berdasarkan tuntutan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 64 Ayat 3 yang menekankan bahwa pada mata pelajaran agama dan akhlak penilaian yang dilakukan oleh guru adalah penilaian terhadap pengetahuan/pemahaman serta ranah yang berkaitan dengan sikap.

Madrasah Tsanawiyahh Negeri 1 Model Palangka Raya adalah salah satu madrasah di Palangka Raya, dengan sarana dan prasarana madrasah yang lengkap serta mata pelajaran agama dan umum yang menjadi unggulan. Salah satu mata pelajaran agama yang sangat memerlukan penilaian aspek sikap adalah mata pelajaran Akidah Akhlak yang sangat berkenaan dengan sikap dan nilai-nilai yang ditanamkan kepada peserta didik.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 64 Ayat 3 tentang Penilaian Hasil Belajar Kelompok Mata Pelajaran Agama dan Akhlak Mulia, dilakukan salah satunya berkenaan dengan sikap dan perilaku peserta didik, dengan kata lain penilaian aspek sikap, guru dituntut untuk memiliki instrumen serta keterampilan dalam memberikan penilaian terhadap aspek sikap, namun dalam perkembangannya muncul permasalahan bagaimana penerapan penilaian aspek sikap di MTSN 1

Model Palangka Raya pada mata pelajaran Akidah Akhlak ini, serta apa saja kendala guru dalam melakukan penilaian aspek sikap ini. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti tentang bagaimana penerapan penilaian aspek sikap pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Model Palangka Raya serta apa saja kendala guru dalam melakukan penilaian aspek sikap tersebut. Pada akhirnya penelitian ini menuangkannya rangkaian bahasan teori di dalam suatu skema agar mudah dimengerti sebagai berikut:



2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kerangka pikir yang telah dipaparkan di atas maka diperoleh pertanyaan penelitian sebagai berikut :

- a. Apa saja bentuk-bentuk instrumen penilaian ranah sikap yang digunakan oleh guru?
- b. Bagaimana penerapan penilaian aspek sikap guru pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Model Palangka Raya yang meliputi :
 - 1) Bagaimana guru menentukan instrument penilaian aspek sikap?
 - 2) Bagaimana langkah-langkah penilaian aspek sikap?
 - 3) Bagaimana pelaksanaan penilaian aspek sikap?
- c. Bagaimana cara penerapan instrumen penilaian ranah sikap oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 MODEL?
- d. Apakah instrumen peniaian sikap pada mata pelajaran Akidah Akhlak sudah diterapkan seluruhnya?
- e. Apa saja kendala dalam penilaian aspek sikap mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Model Palangka Raya ?
- f. Apa upaya yang ditempuh oleh guru dalam menanggulangi kendala dalam penilaian ranah sikap ?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Menurut Sugiono dalam bukunya Metode Penelitian Pendidikan pada umumnya jangka waktu penelitian kualitatif cukup lama, karena tujuan penelitian kualitatif adalah bersifat penemuan. Bukan sekedar pembuktian hipotesis seperti dalam penelitian kuantitatif. Namun demikian kemungkinan jangka penelitian berlangsung dalam waktu yang pendek, bila telah ditemukan sesuatu dan datanya sudah jenuh.³³

Waktu yang digunakan dalam penelitian adalah selama tiga bulan dengan rincian: dua bulan melakukan penggalan data di lapangan terhitung dari tanggal 14 september sampai dengan 14 november 2016, dan satu bulan melakukan pengolahan dan analisis data beserta penyusunan laporan hasil penelitian terhitung dari tanggal 15 november sampai dengan 15 desember 2016.

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Model Palangkaraya, karena Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Model Palangkaraya merupakan madrasah atau sekolah percontohan untuk sekolah-sekolah lain yang sederajat di kota Palangka Raya dan juga Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Palangkaraya sudah pasti memiliki guru yang sangat berkompeten terutama dalam bidang penerapan instrumen penilaian sikap.

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 37

B. Pendekatan Objek dan Subjek Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bersifat kualitatif yang mendeskripsikan setting penelitian, baik situasi maupun informan/responden yang umumnya berbentuk narasi melalui perantaran lisan seperti ucapan atau penjelasan responden, dokumen pribadi, ataupun catatan lapangan.³⁴

Penelitian kualitatif atau *naturalistic inquiry* menurut Bogdan dan Guba dalam buku yang ditulis oleh Uhar Suharsaputra dalam bukunya Metode Penelitian (Kuantitatif, kualitatif, dan Tindakan) Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati.³⁵

Hal ini digunakan karena ingin memperoleh data dengan menangkap gejala-gejala atau permasalahan yang dipancarkan oleh objek dan subjek yang diteliti dilokasi atau dilapangan penelitian. Peneliti mengkaji setiap peristiwa yang terjadi dengan maksud agar peneliti dapat mengetahui dan mendapat menggambarkan secara jelas sesuai dengan data dan fakta yang terjadi dilapangan yang berkaitan dengan penggunaan instrumen penilaian sikap oleh guru mata pelajaran Akidah

³⁴ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan tindakan*, Bandung; PT Refika Aditama, 2012, h. 188

³⁵ *Ibid*, h. 181

Akhlak di MTsN 1 Model Palangkaraya serta kendala-kendala yang dialami oleh guru dalam menerapkan instrumen sikap tersebut.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru yang mengajar mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Palangka Raya yang berjumlah tiga orang, dan yang akan menjadi informan adalah kepala sekolah, wali kelas, dan siswa MTsN 1 MODEL Palangka Raya.

b. Objek Penelitian

Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah penerapan penilaian aspek sikap pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Tsanawiyah Model Palangka Raya tahun ajaran 2015/2016 M.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Pada teknik observasi ini yang digunakan adalah observasi langsung dimana pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap obyek di tempat terjadi atau berlangsung peristiwa sehingga observasi bersama obyek

yang diselidiki.³⁶ Dalam teknik observasi ini data yang ingin diperoleh berkaitan dengan hal-hal berikut:

- a. Proses kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Model Palangka Raya;
- b. Aktivitas penilaian aspek sikap yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.³⁷

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara semiterstruktur (*semistruktur interview*) dengan sejumlah pertanyaan yang terlebih dahulu sebagai pedoman dasar yang kemudian dalam pelaksanaannya, pertanyaan yang disiapkan dapat dikembangkan sesuai jawaban dari narasumber.³⁸ Adapun data yang ingin digali melalui wawancara adalah:

- a. Bentuk instrumen penilaian yang digunakan oleh guru dalam menilai ranah sikap siswa;
- b. Cara guru menerapkan instrumen penilaian aspek sikap;
- c. Kendala-kendala dalam penilaian aspek sikap;

³⁶ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003, h. 158.

³⁷ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005, h. 186.

³⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV.Afabeta, 2010, h.73.

- d. Upaya guru dalam mendukung siswa agar penilaian sikap dapat dengan mudah dilaksana

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik/peneliti.³⁹ Dalam teknik dokumentasi ini data yang ingin diperoleh melalui dokumen-dokumen atau tulisan-tulisan yang berhubungan dengan penelitian. Adapun data yang ingin diperoleh dengan teknik ini adalah sebagai berikut:

- a. Dokumen Instrumen-intrumen penilaian dan hasil belajar aspek sikap guru mata pelajaran Aqidah Akhlak;
- b. Visi, misi, dan motto Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Model Palangka Raya;
- c. Jumlah peserta didik Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Model Palangka Raya;
- d. Sarana dan prasarana Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Model Palangka Raya.

D. Teknik Pengabsahan Data

Pengabsahan data adalah upaya untuk menjamin bahwa semua data yang diperoleh penulis sesuai atau relevan dengan realitas yang sesungguhnya dan memang terjadi.

Hal ini dilakukan untuk memelihara dan menjamin kebenaran data maupun informasi yang dihimpun, atau dikumpulkan. Memperoleh data yang

³⁹ *Ibid.*, h. 216.

valid tentu sangat memerlukan persyaratan-persyaratan tertentu. Data yang valid ialah data yang menunjukkan derajat ketepatan antara data yang terjadi di lapangan atau obyek dengan data yang dihimpun oleh peneliti.

Untuk memperoleh data yang valid, penulis menggunakan teknik *triangulasi*, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Adapun teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan membandingkan data hasil pengamatan (observasi) dengan isi suatu dokumen yang berkaitan dengan pengamatan maupun data hasil wawancara.⁴⁰

Peneliti juga menggunakan teknik pengecekan anggota dalam memperoleh data yang valid, para anggota yang terlibat yang mewakili rekan-rekan mereka dimanfaatkan untuk memberikan reaksi dari segi pandangan dan situasi mereka sendiri terhadap data yang telah diorganisasikan oleh peneliti.⁴¹ Dalam hal pengecekan subyek peneliti dengan melakukan wawancara terhadap kepala sekolah dan guru lain di madrasah tersebut.

E. Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan induktif. Pendekatan induktif dimulai dari fakta di lapangan, dianalisis, dibuat pertanyaan kemudian dihubungkan dengan teori, dalil,

⁴⁰ Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta:PT.Rineka Cipta, 1997, h. 178.

⁴¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi*, h. 335.

hukum, yang sesuai kemudian pernyataan hingga kesimpulan. Hal ini menggambarkan bahwa pendekatan induktif merupakan pendekatan yang berangkat dari fakta yang terjadi di lapangan selanjutnya peneliti menganalisis fakta yang ditemukan, membuat pertanyaan dan dikaitkan dengan teori, dalil, hukum yang sesuai dan ditarik kesimpulan.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penelitian dengan pendekatan induktif merupakan metode yang menggambarkan permasalahan atau kasus yang dikemukakan berdasarkan fakta yang ada dengan berpijak pada fakta yang bersifat khusus kemudian diteliti untuk dipecahkan permasalahannya dan ditarik kesimpulan secara umum.⁴²

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*, Bandung: ALFABETA, 2012, h.335.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Bentuk Instrumen Penilaian Sikap di MTsN 1 Model Palangka Raya

Pelaksanaan penilaian hasil belajar oleh pendidik merupakan wujud pelaksanaan tugas profesional pendidik sebagaimana termaktub dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Penilaian hasil belajar oleh pendidik tidak terlepas dari proses pembelajaran. Oleh karena itu, penilaian hasil belajar oleh pendidik menunjukkan kemampuan guru sebagai pendidik profesional. Dalam konteks pendidikan berdasarkan standar (*standard-based education*), kurikulum berdasarkan kompetensi (*competency-based curriculum*), dan pendekatan belajar tuntas (*mastery learning*) penilaian hasil belajar merupakan parameter tingkat pencapaian kompetensi minimal. Untuk itu berbagai pendekatan, strategi, metode, teknik, dan model pembelajaran perlu dikembangkan untuk memfasilitasi peserta didik agar mudah dalam belajar dan mencapai keberhasilan belajar secara optimal. Kurikulum 2013 mempersyaratkan penggunaan penilaian autentik (*authentic assesment*). Secara paradigmatis penilaian autentik memerlukan pembelajaran autentik (*authentic instruction*) dan belajar autentik (*authentic learning*). Hal ini diyakini bahwa penilaian autentik mampu memberikan informasi kemampuan peserta didik secara holistik dan valid⁴³

Penilaian hasil belajar oleh pendidik adalah proses pengumpulan informasi atau bukti tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis, selama dan setelah proses pembelajaran.⁴⁴

Lingkup pembelajaran oleh pendidik mencakup kompetensi sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan dan keterampilan. Sasaran penilaian hasil belajar oleh pendidik pada ranah sikap adalah sebagai berikut:⁴⁵

⁴³ Permendikbud No 23 Tahun 2016 tentang Penilaian Hasil Belajar hal. 2

⁴⁴ Ibid hal. 3

⁴⁵ Ibid hal. 6

Tabel 4.1. Sasaran Penilaian Ranah Sikap

Menerima nilai	Kesediaan menerima suatu nilai dan memberikan perhatian terhadap nilai tersebut
Menanggapi nilai	Kesediaan menjawab suatu nilai dan ada rasa puas dalam membicarakan hal tersebut
Menghargai nilai	Menganggap nilai tersebut baik, menyukai nilai tersebut, dan komitmen terhadap nilai tersebut
Menghayati nilai	Memasukkan nilai tersebut sebagai bagian dari sistem nilai dalam hidupnya
Mengamalkan nilai	Mengembangkan nilai tersebut sebagai ciri dirinya dalam berpikir, berkata, berkomunikasi, dan bertindak (karakter)

(sumber: Olahan Krathwohl dkk,1964)

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu K beliau mengatakan bahwa Pelaksanaan penilaian hasil belajar peserta didik di MTsN 1 Model Palangka Raya terutama pada mata pelajaran Akidah Akhlak mencakup penilaian ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Khusus untuk ranah afektif tidak bisa langsung secara nilai. Sikap, minat, dan motivasi peserta didik dalam mengikuti pelajaran juga diperhatikan. Namun memang ada format tersendiri yang dibuat untuk menilai sikap peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Ada berbagai macam instrumen yang digunakan guru untuk menilai ranah afektif peserta didik yang disesuaikan dengan kurikulum 2013 yaitu observasi langsung, penilaian diri sendiri, penilaian teman sebaya dan juga jurnal harian.⁴⁶

Jadi berdasarkan teori dan juga hasil wawancara penulis berkesimpulan bentuk instrumen penilaian ranah sikap di MTsN 1 Model Palangka Raya sudah sesuai dengan apa yang dituangkan pemerintah di dalam Permendikbud No 24 Tahun 2016. Adapun instrumen penilaian sikap yang diterapkan di MTsN 1 Model Palangka Raya adalah:

- a. Observasi langsung;
- b. Penilaian diri sendiri;
- c. Penilaian teman sebaya, dan
- d. Jurnal harian

⁴⁶ Hasil wawancara dengan ibu K pada tanggal 28 oktober 2016

B. Cara Penerapan Penilaian Penilaian Sikap di MTsN 1 Model Palangka Raya

Cara penerapan penilaian sikap oleh guru di MTsN 1 Model Palangka

Raya dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Cara Penerapan Instrumen Penilaian Sikap Spiritual (KI 1)

Untuk menilai sikap spiritual siswa (KI 1) sesuai dengan

kurikulum 2013 guru akidah akhlak di MTsN 1 MODEL Palangka Raya

menggunakan instrumen penilaian sikap sebagai berikut :

a. Observasi Langsung

Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan instrumen yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati. Observasi langsung dilaksanakan oleh guru secara langsung tanpa perantara orang lain. Guru mengamati perilaku siswa baik di dalam maupun di luar kelas.

Bentuk instrumen yang digunakan untuk observasi adalah pedoman observasi yang berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik. Daftar cek digunakan untuk mengamati ada tidaknya suatu sikap atau perilaku. Sedangkan skala penilaian menentukan posisi sikap atau perilaku peserta didik dalam suatu rentangan sikap. Pedoman observasi secara umum memuat pernyataan sikap atau perilaku yang diamati dan hasil pengamatan sikap atau perilaku sesuai kenyataan. Pernyataan memuat sikap atau perilaku yang positif atau negatif sesuai indikator penjabaran sikap dalam kompetensi inti dan kompetensi dasar. Rentang skala hasil pengamatan antara lain berupa :

- a. Selalu, sering, kadang-kadang, tidak pernah
- b. Sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik

Langkah-langkah penyusunan pedoman observasi adalah sebagai berikut:

- 1) Merumuskan pedoman observasi;
- 2) Membuat *lay out* atau kii-kisi observasi;
- 3) Menyusun pedoman observasi;
- 4) Menyusun aspek-aspek yang akan diobservasi baik yang berkenaan dengan dengan proses belajar peserta didik dan kepribadiannya;
- 5) Melakukan uji coba pedomn observasi untuk melihat kelemahan-kelemahan pedoman observasi;
- 6) Merevisi pedoman observasi berdasarkan hasil uji coba;

- 7) Melaksanakan observasi pada saat kegiatan berlangsung;
- 8) Mengolah dan menafsirkan hasil observasi.⁴⁷

Hasil wawancara penulis dengan bpk.AK beliau mengatakan :

Sebelum saya melaksanakan penilaian observasi saya pertama-pertama merumuskan tujuan penilaian serta membuat kisi-kisi soal observasi. Kemudian saya melakukan uji coba soal tersebut kepada siswa, jika ada kekurangan dalam soal tersebut maka saya akan melakukan perbaikan soal yang dianggap tidak valid dan setelah itu melakukan pelaksanaan observasi baik pada saat proses maupun hasil belajar mengajar. Serta saya tuangkan kedalam rencana pelaksanaan pembelajaran⁴⁸

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Zainal Arifin dan berdasarkan hasil wawancara penulis dengan responden yaitu bpk.AK, penulis berkesimpulan bahwa pelaksanaan penilaian observasi yang dilaksanakan di MTsN 1 Model Palangka Raya sudah sesuai dengan teori.

Tabel 4.2. Pedoman Observasi Sikap yang Diterapkan di MTsN 1 Model

No.	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu				
2	Selalu mengucapkan syukur apabila mendapatkan nikmat Allah SWT				
3	Memberi salam sebelum dan sesudah menyampaikan pendapat				
4	Memberi salam kepada guru saat bertemu di mana saja				
5	Selalu mengucapkan kalimat thayyibah jika melihat kebesaran Allah SWT				
6	Percaya terhadap hal-hal yang bersifat gaib (Malaikat dan Jin)				
Jumlah Skor					

⁴⁷ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011 hal. 156

⁴⁸ Hasil wawancara dengan bpk.AK di MTsN 1 Model Palangka Raya tgl 30 oktober 2016

Data penerapan instrumen penilaian observasi langsung aspek sikap yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran akidah akhlak di MTsN 1 MODEL Palangka Raya dapat dilihat pada lampiran 1.

b. Penilaian Diri Sendiri

Penilaian diri merupakan suatu teknik penilaian yang dilakukan oleh peserta didik sendiri, berkaitan dengan status, proses dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya di mata pelajaran tertentu di dasarkan atas kriteria atau acuan yang telah disiapkan.⁴⁹

Hasil wawancara penulis dengan responden yaitu Ibu M, beliau mengatakan :

Sebelum melaksanakan penilaian diri siswa diberikan penjelasan tentang kompetensi inti pada mata pelajaran akidah akhlak dan setelah disampaikan materi siswa diberikan waktu sekitar 30 menit untuk mengisi daftar cek yang sudah dipersiapkan untuk mengukur sikap siswa. Siswa diberitahukan agar mengisi daftar cek tersebut dengan jujur. Instrumen penilaian diri siswa sudah terdapat dalam rencana pelaksanaan pelajaran yang sudah saya buat.

Penerapannya dalam penilaian dilakukan dengan cara :

- a. Siswa diberikan lembar penilaian diri
- b. Guru menjelaskan agar siswa mengisi lembar penilaian diri dengan jujur
- c. Siswa diperintahkan untuk mengisi lembar penilaian yang berupa daftar cek atau skala penilaian yang sesuai dengan perilaku siswa tersebut dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁰

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto dan hasil wawancara penulis dengan responden yaitu Ibu M, penulis berkesimpulan bahwa pelaksanaan dan penggunaan instrumen penilaian diri yang dilaksanakan oleh guru akidah akhlak di MTsN 1 Model sudah

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara, 2013 hal. 257

⁵⁰ Hasil wawancara dengan ibu M pada tanggal 28 oktober 2016

sesuai dengan teori serta sudah bagus sebab lembar instrumen penilaian sudah dipersiapkan dan tertera dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.

Bentuk dari instrumen penilaian diri yang diterapkan di MTsN 1 Model Palangka Raya adalah sebagai berikut :

1) Lembar Penilaian Diri Sikap Spiritual

Petunjuk Pengisian

1. Baalah pernyataan yang ada didalam kolom dengan teliti
2. Berilah tanda cek (√) sesuai dengan kondisi dan keadaan kalian sehari-hari

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Materi Pokok :

Tanggal :

No	Pernyataan	TP	KD	SR	SL
1	Saya semakin yakin dengan keberadaan Tuhan setelah mempelajari ilmu pengetahuan				
2	Saya berdo'a sebelum dan setelah melakukan sesuatu				
3	Saya mengucapkan rasa syukur atas segala karunia Tuhan				
4	Saya memberikan salam sebelum dan sesudah mengungkapkan pendapat di depan umum				
5	Saya mengungkapkan keagungan Tuhan apabila melihat kebesaranNya				
Jumlah					

(sumber : dokumen penilaian guru akidah akhlak MTsN 1 Model)

Keterangan:

- SL = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

- SR = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang- kadang tidak melakukan
- KD = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

Data penerapan instrumen penilaian diri sendiri sikap spiritual yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran akidah akhlak di MTsN 1 MODEL Palangka Raya dapat dilihat pada lampiran 2.

2. Penerapan Instrumen Penilaian Sikap Sosial (KI 2)

Untuk menilai sikap sosial siswa (KI 2) sesuai dengan kurikulum 2013 guru akidah akhlak di MTsN 1 MODEL Palangka Raya menggunakan instrumen penilaian sikap sebagai berikut:

a. Observasi Langsung

Selain untuk menilai sikap spiritual siswa lembar observasi langsung juga diterapkan oleh guru mata pelajaran akidah akhlak di MTsN 1 MODEL Palangka Raya untuk menilai sikap sosial siswa.

Penerapan instrumen lembar observasi langsung yang diterapkan oleh guru mata pelajaran akidah akhlak untuk menilai sikap sosial siswa di MTsN MODEL Palangka Raya Dapat di lihat pada lampiran 3

b. Lembar Penilaian Diri

Lembar Penilaian diri yang diterapkan oleh guru mata pelajaran akidah akhlak di MTsN 1 MODEL Palangka Raya untuk menilai aspek sikap sosial siswa adalah sebagai berikut :

1). Lembar Penilaian Diri Sikap Jujur

Nama Peserta Didik :.....

Kelas :.....

Materi Pokok :.....

Tanggal :.....

Petunjuk Pengisian

1. Bacalah pernyataan yang ada didalam kolom dengan teliti
2. Berilah tanda cek (√) sesuai dengan kondisi dan keadaan kalian sehari-hari

No	Pernyataan	TP	KD	SR	SL
1	Saya menyontek pada saat mengerjakan ulangan				
2	Saya menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumbernya pada saat mengerjakan tugas				
3	Saya melaporkan kepada yang berwenang jika menemukan barang				
4	Saya beani mengakui kesalahan yang saya lakukan				
5	Saya mengerjakan soal ulangan tanpa melihat jawaban teman yang lain				
Jumlah					

(sumber : dokumen penilaian guru akidah akhlak MTsN 1 Model)

Keterangan:

- SL = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
- SR = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang- kadang tidak melakukan
- KD = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

- TP = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Data penerapan instrumen penilaian diri sikap jujur yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran akidah akhlak di MTsN 1 MODEL Palangka Raya dapat dilihat pada lampiran 4

2) Lembar Penilaian Diri Sikap Tanggung Jawab

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Materi Pokok :

Tanggal :

Petunjuk Pengisian

Lembaran ini diisi oleh peserta didik sendiri untuk menilai sikap sosial peserta didik dalam tanggung jawab. Berilah tanda cek (√) pada kolom skor sesuai sikap tanggung jawab yang ditampilkan oleh peserta didik dengan kriteria sebagai berikut:

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

No	Aspek pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Sebagai peserta didik saya melakukan tugas-tugas dengan baik				
2	Saya berani menerima resiko atas tindakan yang saya lakukan				
3	Saya menuduh orang lain tanpa bukti				
4	Saya mau mengembalikan barang yang saya pinjam dari orang lain				
5	Saya berani meminta maaf jika				

	melakukan kesalahan yang merugikan orang lain				
--	---	--	--	--	--

(sumber : dokumen penilaian guru akidah akhlak MTsN 1 Model)

Data penerapan instrumen penilaian diri sikap tanggung jawab yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran akidah akhlak di MTsN 1 MODEL Palangka Raya dapat dilihat pada lampiran 5.

3) Lembar Penilaian Diri Sikap Disiplin

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Materi Pokok :

Tanggal :

Petunjuk

Lembaran ini diisi oleh peserta didik sendiri untuk menilai sikap disiplin peserta didik. Berilah tanda cek (√) pada kolom skor sesuai sikap disiplin yang kamu miliki sebagai berikut:

Ya = apabila kamu menunjukkan perbuatan sesuai pernyataan

Tidak = apabila kamu tidak menunjukkan perbuatan sesuai pernyataan

No.	Sikap yang diamati	Melakukan	
		Ya	Tidak
1	Saya masuk kelas tepat waktu		
2	Saya mengumpulkan tugas tepat waktu		
3	Saya memakai seragam sesuai tata tertib		
4	Saya mengerjakan tugas yang diberikan		
5	Saya tertib dalam mengikuti pembelajaran		
6	Saya mengikuti praktikum sesuai dengan langkah yang ditetapkan		
7	Saya membawa buku tulis sesuai mata pelajaran		
8	Saya membawa buku teks mata		

	pelajaran		
Jumlah			

(sumber : dokumen penilaian guru akidah akhlak MTsN 1 Model)

Data penerapan instrumen penilaian diri sikap disiplin yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran akidah akhlak di MTsN 1 MODEL Palangka Raya dapat dilihat pada lampiran 6.

4) Lembar Penilaian Diri Sikap Gotong Royong

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Materi Pokok :

Tanggal :

Petunjuk Pengisian

1. Cermatilah kolom-kolom sikap di bawah ini !
2. Jawablah dengan jujur sesuai dengan sikap yang kamu miliki
3. Lingkarilah salah satu angka yang ada dalam kolom yang sesuai dengan keadaanmu
- 4 = jika sikap yang kamu miliki sesuai dengan selalu positif
- 3 = jika sikap yang kamu miliki positif tetapi sering positif kadang-kadang muncul sikap negatif
- 2 = jika sikap yang kamu miliki sering negatif tetapi kadang-kadang muncul sikap positif
- 1 = jika sikap yang kamu miliki selalu negatif

Rela berbagi	4	3	2	1	Egois
Aktif	4	3	2	1	Pasif
Bekerja sama	4	3	2	1	Individualistis
Ikhlas	4	3	2	1	Pamrih

(sumber : dokumen penilaian guru akidah akhlak MTsN 1 Model)

Data penerapan instrumen penilaian diri sikap gotong royong yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran akidah akhlak di MTsN 1 MODEL Palangka Raya dapat dilihat pada lampiran 7.

5) Lembar Penilaian Diri Sikap Toleransi

Petunjuk Pengisian :

Lembaran ini diisi oleh peserta didik sendiri untuk menilai sikap sosial peserta didik dalam toleransi. Berilah tanda cek (√) pada kolom skor sesuai sikap toleransi yang ditampilkan oleh peserta didik dengan kriteria sebagai berikut :

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan
kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan
sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Materi Pokok :

Tanggal :

No	Aspek pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Saya mengormati teman yang berbeda pendapat				
2	Saya menghormati teman teman yang berbeda suku, agama, ras, budaya, dan gender				
3	Saya menerima kesepakatan meskipun berbeda dengan pendapatnya				
4	Saya menerima kekurangan orang lain				

5	Saya memaafkan kesalahan orang lain				
Jumlah					

(sumber : dokumen penilaian guru akidah akhlak MTsN 1 Model)

Data penerapan instrumen penilaian diri sikap toleransi yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran akidah akhlak di MTsN 1 MODEL Palangka Raya dapat dilihat pada lampiran 8.

6) Lembar Penilaian Diri Sikap Percaya Diri

Petunjuk :

Lembaran ini diisi oleh peserta didik sendiri untuk menilai sikap sosial peserta didik dalam percaya diri. Berilah tanda cek (√) pada kolom skor sesuai sikap toleransi yang ditampilkan oleh peserta didik dengan kriteria sebagai berikut :

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Materi Pokok :

Tanggal :

No	Aspek pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Saya melakukan segala sesuatu tanpa ragu-ragu				
2	Saya berani mengambil keputusan secara				

	cepat dan bisa dipertanggung jawabkan				
3	Saya tidak mudah putus asa				
4	Saya berani menunjukkan kemampuan yang dimiliki di depan orang banyak				
5	Saya berani mencoba hal-hal yang baru				
Jumlah					

(sumber : dokumen penilaian guru akidah akhlak MTsN 1 Model)

Data penerapan instrumen penilaian diri sikap percaya diri yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran akidah akhlak di MTsN 1 MODEL Palangka Raya dapat dilihat pada lampiran 9.

7) Lembar Penilaian Diri Sikap Santun

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Materi Pokok :

Tanggal :

Petunjuk Pengisian

- Bacalah dengan teliti pernyataan-pernyataan yang ada pada kolom di bawah ini !
- Tanggapilah pernyataan-pernyataan tersebut dengan memberi tanda cek (√) pada kolom :
 STS : jika kamu sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut
 TS : jika kamu tidak setuju dengan pernyataan tersebut
 S : jika kamu setuju dengan pernyataan tersebut
 SS : jika kamu sangat setuju dengan pernyataan tersebut

No	Pernyataan	Penilaian			
		STS	TS	S	SS
1	Saya menghormati orang yang lebih tua				
2	Saya tidak berkata-kata kotor, kasar, dan takabur				
3	Saya meludah di tempat sembarangan				
4	Saya tidak menyela pembicaraan				
5	Saya mengucapkan terima				

	kasih saat menerima bantuan orang lain				
6	Saya tersenyum, menyapa, memberi salam kepada orang yang ada di sekitar kita				

(sumber : dokumen penilaian guru akidah akhlak MTsN 1 Model)

Keterangan :

Pernyataan positif

- 1 untuk sangat tidak setuju (STS)
- 2 untuk tidak setuju (TS)
- 3 untuk setuju (S)
- 4 untuk sangat setuju (SS)

Pernyataan negatif

- 1 untuk sangat setuju (SS)
- 2 untuk setuju (S)
- 3 untuk tidak setuju (TS)
- 4 untuk sangat tidak setuju (STS)

Data penerapan instrumen penilaian diri sikap santun yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran akidah akhlak di MTsN 1 MODEL Palangka Raya dapat dilihat pada lampiran 10.

c. Penilaian Teman Sebaya

Penilaian antar peserta didik merupakan suatu prosedur penilaian untuk merangkum, menyusun, sampai pada batas tertentu mengkuantifikasi pendapat-pendapat peserta didik tentang penerimaan teman sebayanya serta hubungan serta hubungan di antara mereka. Hal ini dapat dilihat ketika mereka sedang istirahat, bermain, dan mengerjakan tugas kelompok.⁵¹

⁵¹ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, cetakan ke-2, 2014 hal. 170

Hasil wawancara penulis dengan responden ibu K, beliau mengatakan bahwa :

Pada saat pelaksanaan penilaian teman sebaya sebelumnya siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 orang dan diberikan tugas atau masalah untuk di diskusikan bersama, setelah selesai mengerjakan tugas siswa di berikan lembar pengamatan terhadap sikap teman satu kelompok pada saat mengerjakan tugas, Siswa di instruksikan agar mengisi lembar penilaian dengan jujur.⁵²

Lembar penilaian teman sebaya yang diterapkan di MTsN 1 Model adalah sebagai berikut :

Penilaian Sikap - Antar Peserta Didik

Mata Pelajaran :
 Kelas/Semester :
 Topik/Subtopik :
 Indikator : Peserta didik menunjukkan perilaku kerja sama, santun, toleran, responsif dan proaktif serta bijaksana sebagai wujud kemampuan memecahkan masalah dan membuat keputusan.

Penilaian antar Peserta Didik

Topik/Subtopik: Nama Teman yang
 dinilai:
 Tanggal Penilaian: Nama
 Penilai:.....

- *Amati perilaku temanmu dengan cermat selamat mengikuti pembelajaran*
- *Berikan tanda (√) pada kolom yang disediakan berdasarkan hasil pengamatannu.*
- *Serahkan hasil pengamatanmu kepada gurumu*

No	Perilaku	Dilakukan / Muncul	
		Ya	Tidak
1	Mau menerima pendapat teman		
2	Memaksa teman untuk menerima		

⁵² Hasil wawancara dengan ibu K di MTsN 1 Model Palangka Raya tanggal 26 oktober 2016

	pendapatnya		
3	Memberi solusi terhadap pendapat yang bertentangan		
4	Mau bekerjasama dengan semua teman		
5	Senang mengajak mengobrol		

Pemberian skor untuk perilaku positif = 2, Tidak = 1. Untuk yang negatif Ya = 1 dan Tidak = 2

Rekapitulasi Penilaian antar Peserta Didik

No	Nama	Skor Perilaku					Jumlah	Nilai
		1	2	3	4	5		
1	Diva	2	1	2	2	2	9	
2		2	2	1	
3								
....								

(Sumber : Dokumen Penilaian guru Akidah Akhlak MTsN 1 Model)

Nilai peserta didik dapat menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor}}{2 \times \text{jumlah pernyataan}} \times 100$$

Lembar Penilaian Sikap Teman Sebaya

Petunjuk:

Berilah tanda (X) pada pilihan yang paling menggambarkan kondisi teman sejawat kamu dalam kurun waktu 1 (satu) minggu terakhir.

Nama Teman yang Dinilai :

Kelas :

No	Aspek Penilaian	SL	SR	JR	TP
		1	2	3	4
1	Siswa bertanya kepada teman ketika mengerjakan tugas individu				
2	Siswa meniru/menyontek pekerjaan teman pada saat ulangan				
3	Siswa tidak mengeluh ketika menyelesaikan tugas individu atau kelompok				
4	Siswa menuntaskan tugas yang diberikan guru				
5	Siswa bertanya kepada guru atau teman ketika proses pembelajaran berlangsung				
6	Siswa mengumpulkan tugas tepat waktu				
Jumlah					

Total Skor	
------------	--

(Sumber : Dokumen Penilaian guru Akidah Akhlak MTsN 1 Model)

Keterangan:

- Tidak Pernah (TP) : intensitas sikap yang diamati tidak muncul
- Jarang (JR) : intensitasnya sikap yang diamati sebagian kecil muncul
- Sering (SR) : intensitasnya sikap yang diamati sebagian besar muncul
- Selalu (SL) : intensitasnya sikap yang diamati selalu muncul

Kategori: 86 – 100	: Sangat Baik	71 – 85	: Baik
55 – 70	: Cukup	< 55	: Kurang

Berdasarkan teori yang dikemukakan Zainal Arifin serta hasil wawancara penulis dengan ibu K penulis berkesimpulan bahwa pelaksanaan penilaian teman sebaya sudah sesuai dengan teori. Dan lebih bagus lagi sebelum pelaksanaan penilaian, kisi-kisi dari instrumen penilaian yang akan diajukan kepada siswa dijelaskan terlebih dahulu, sehingga dapat dipastikan siswa menjawab pertanyaan yang berupa daftar cek dengan jujur.

Data penerapan instrumen penilaian diri sikap yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran akidah akhlak di MTsN 1 MODEL Palangka Raya dapat dilihat pada lampiran 11.

4. Jurnal harian

Jurnal harian merupakan sebuah catatan harian guru terhadap perilaku siswa pada saat mengikuti proses belajar mengajar baik itu tentang keaktifan, respon, kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran, dan lain sebagainya.

Langkah-langkah penerapan penilaian jurnal harian yang dilaksanakan di MTsN 1 Model Palangka Raya adalah sebagai berikut :

- a. Siswa diberikan tugas diskusi kelompok;

- b. Setelah selesai siswa diberikan waktu 10 menit untuk memaparkan hasil diskusi;
- c. Guru memperhatikan siswa dan menilai keaktifan siswa dalam diskusi;
- d. Siswa diharuskan untuk mengajukan pertanyaan, untuk siswa yang lebih aktif bertanya maupun menjawab akan diberikan nilai lebih;
- e. Penilaian dilakukan secara berkesinambungan.⁵³

Tabel 4.3. Format Jurnal Penilaian Harian Guru Akidah Akhlak di MTsN 1 Model Palangka Raya

Jurnal penilaian Diskusi/Kelas									
Bab : Akhlak Terhadap Diri Sendiri : Ilmu, Kerja Keras, Kreatif, Produktif									
No	Nama kelompok	Pngt h	Dalil	Alasan	Ciri	Cara	Manfaat	Kesesuaian cerita	penanya
1	Nama Tanggal Tema 1. 2. 3. 4. 5. Total nilai								
2	Nama Tanggal Tema 1. 2. 3. 4. 5. Total nilai								
3	Nama Tanggal Tema 1. 2. 3. 4. 5. Total nilai								
4	Nama Tanggal Tema 1.								

⁵³ Hasil wawancara dengan ibu K di MTsN 1 Model Palangka Raya tanggal 26 oktober 2016

2.									
3.									
4.									
5.									
Total nilai									

(Sumber : Dokumen Penilaian guuru Akidah Akhlak MTsN 1 Model)

Data penerapan instrumen jurnal harian yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran akidah akhlak di MTsN 1 MODEL Palangka Raya dapat dilihat pada lampiran 12.

Penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah`meliputi`aspek:

- a. Sikap;
- b. Pengetahuan;`dan
- c. Keterampilan.

Penilaian sikap sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk memperoleh informasi deskriptif mengenai perilaku peserta didik.⁵⁴

Mekanisme penilaian hasil belajar oleh pendidik:

- a. Perancangan strategi penilaian oleh pendidik dilakukan pada saat penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus.
- b. Penilaian aspek sikap dilakukan melalui observasi atau pengamatan dan teknik penilaian lain yang relevan, dan

⁵⁴ Permendikbud No 23 Tahun 2016 Tentang Standar Nasional Penilaian Pasal 3 Ayat 1-2 hal.3

pelaporannya menjadi tanggungjawab walikelas atau guru kelas;⁵⁵

Menilai aspek sikap dilakukan melalui tahapan:

- a. Mengamati perilaku peserta didik selama pembelajaran;
- b. Mencatat perilaku peserta didik dengan menggunakan lembar observasi/pengamatan;
- c. Menindaklanjuti hasil pengamatan; dan
- d. Mendeskripsikan perilaku peserta didik.⁵⁶

Prosedur penilaian proses belajar dan hasil belajar oleh pendidik dilakukan dengan urutan:

- a. Menetapkan tujuan penilaian dengan mengacu pada RPP yang telah disusun;
- b. Menyusun kisi-kisi penilaian;
- c. Membuat instrumen penilaian berikut pedoman penilaian;
- d. Melakukan analisis kualitas instrumen;
- e. Melakukan penilaian;
- f. Mengolah, menganalisis, dan menginterpretasikan 10 hasil penilaian;
- g. Melaporkan hasil penilaian; dan
- h. Memanfaatkan laporan hasil penilaian.⁵⁷

Instrumen penilaian yang digunakan oleh pendidik dalam bentuk penilaian berupa tes, pengamatan, penugasan perseorangan atau kelompok,

⁵⁵ Ibid hal.7

⁵⁶ Ibid hal. 9

⁵⁷ Ibid hal. 10

dan bentuk lain yang sesuai dengan karakteristik kompetensi dan tingkat perkembangan peserta didik.⁵⁸

Dari beberapa teori serta hasil wawancara penulis kepada para responden yaitu guru akidah akhlak kelas VII, VIII, dan IX penulis berkesimpulan bahwa penerapan penilaian ranah afektif siswa di MTsN 1 Model Palangka Raya sudah sangat sesuai dengan teori dan juga sudah sesuai dengan apa yang sudah ditentukan pemerintah di dalam Permendikbud No 23 Tahun 2017 Tentang Standar Nasional Penilaian.

C. Instrumen Penilaian Sikap yang Sudah Diterapkan Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 1 MODEL Palangka Raya

Berdasarkan uraian tentang macam-macam instrumen dan cara penerapan penilaian sikap siswa di MTsN 1 Model Pangka Raya. Walaupun sudah tertera di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran namun pada kenyataannya apakah instrumen penilaian sikap tersebut diterapkan keseluruhan atau hanya sebagian, berdasarkan hasil wawancara penulis dengan responden yaitu tiga orang guru akidah akhlak penulis mendapatkan data yaitu:

Wawancara dengan Ibu K :“ Ya, saya menerapkan keseluruhan dari empat instrumen tersebut dan itu sudah tertuang di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran, walaupun untuk nilai sikap didalam kurikulum 2013 ini tidak dimasukkan kedalam nilai raport namun nilai sikap ini akan mempengaruhi nilai pengetahuan dan keterampilan siswa sebanyak 30%”⁵⁹

⁵⁸ Ibid hal. 11

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Ibu K di MTsN 1 Model Palangka Raya pada tanggal 12 mei 2017

Wawancara dengan Bapak AK :”Dari empat instrumen penilaian sikap yang terdapat pada kurikulum saya hanya menerapkan tiga dari empat instrumen penilaian yaitu: observasi langsung, penilaian diri sendiri, dan jurnal harian, karena untuk penilaian teman sebaya biasanya siswa itu malas untuk menilai temannya sendiri sehingga kadang bisa terjadi salah paham antara sesama siswa dan terkadang ada siswa yang hanya asal-asalan mengisi lembar penilaiannya hal itu bisa membuat data atau nilai yang diperoleh nantinya menjadi tidak valid”⁶⁰

Wawancara dengan Ibu M :“Saya hanya menerapkan dua dari empat instrumen penilaian sikap itu, yaitu : observasi langsung dan jurnal harian, karena saya rasa hanya dengan dua instrumen itu saaja sudah cukup untuk mewakili sikap siswa dan juga dua instrumen itu lebih simpel untuk melaksanakannya karena bisa dilakukan pada saat proses belajar mengajar tanpa harus mempersiapkan waktu khusus”⁶¹

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan tiga orang guru mata pelajaran akidah akhlak maka dapat disimpulkan bahwa tidak semua guru mata pelajaran akidah akhlak menerapkan instrumen penilaian sikap yang terdapat di kurikulum maupun yang sudah tercantum di rencana pelaksanaan pembelajaran. Penulis pun berkesimpulan penerapan instrumen penilaian sikap pada mata pelajaran akidah akhlak di MTsN 1 Model Palangka Raya belum diterapkan 100%, namun sudah diterapkan 75% yang berdasarkan perhitungan dari keseluruhan penerapan instrumen penilaian sikap oleh semua guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 1 Model Palangka Raya.

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Bapak AK di MTsN 1 Model Palangka Raya pada tanggal 12 mei 2017

⁶¹ Hasil wawancara dengan Ibu M di MTsN 1 Model Palangka Raya pada tanggal 13 mei 2017

D. Kendala-kendala dalam Penerapan Penilaian Sikap di MTsN 1 Model Palangka Raya

Kendala dalam penerapan penilaian sikap itu sendiri tidak ada yang signifikan kendalanya hanya waktunya saja yang biasanya tidak mencukupi, bukan waktu dalam artian waktu dalam satu semester, tetapi waktu ketika pelaksanaan penilaian yang terkadang tidak mencukupi dari waktu yang telah disiapkan bagi siswa untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan dalam penilaian akhir ranah afektif tersebut. Dan juga kendala lainnya yaitu rekapitulasi nilai siswa dikarenakan jumlah siswa yang begitu banyak.⁶²

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu K dan ditambah hasil wawancara dengan bapak AK penulis berkesimpulan bahwa kendala-kendala dalam penerapan penilaian afektif di MTsN 1 Model Palangka Raya yaitu:

1. Waktu dalam pelaksanaan ketika siswa diperintahkan untuk mengisi daftar cek list;
2. Rekapitulasi nilai setelah pelaksanaan penilaian;
3. Respon siswa untuk mengisi instrumen penilaian teman sebaya masih bisa dipengaruhi oleh orang lain sehingga data dari penilaian antar teman sebaya terkadang tidak valid.

E. Cara Guru Mengatasi Kendala-kendala Dalam Penerapan Penilaian Sikap di MTsN 1 Model Palangka Raya

Guru akidah akhlak di MTsN 1 Model dapat mengatasi kendala dengan baik. Kendala waktu, guru menyiapkan waktu 10 menit lebih dari waktu yang telah direncanakan untuk siswa dalam pelaksanaan ketika siswa diperintahkan untuk mengisi daftar cek list. Kendala rekapitulasi guru di MTsN 1 Model mempelajari penggunaan *microsoft excel* yang

⁶² Hasil wawancara dengan ibu K di MTsN 1 Model Palangka Raya pada tanggal 26 oktober 2016

dapat memudahkan guru dalam menghitung hasil penilaian yang telah diberikan kepada siswa.⁶³

“Memberikan pemahaman kepada siswa saja lagi jalan satu-satunya bahwa penilaian yang dilakukan pasti sesuai dengan apa yang terjadi ketika pengambilan nilai tersebut sehingga tidak menimbulkan perselisihan antar siswa sebab anak-anak seumuran Tsanawiyah emosinya masih tidak stabil”⁶⁴

Kemampuan guru dalam menanggulangi kendala-kendala penerapan penilaian afektif di MTsN 1 Model sudah bagus dan juga penulis memberikan apresiasi lebih kepada guru di MTsN 1 Model khususnya untuk guru mata pelajaran akidah akhlak karena sudah sangat profesional dalam melaksanakan tugas, baik di dalam hal merencanakan pembelajaran, proses belajar mengajar dan juga dalam hal menerapkan instrumen penilaian terutama instrumen penilaian sikap.

⁶³ Hasil wawancara dengan ibu K di MTsN 1 Model Palangka Raya tanggal 26 oktober 2016

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Bpk AK di MTsN 1 Model Palangka Raya tanggal 12 mei 2107

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan:

1. Bentuk instrumen penilaian sikap dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN 1 Model Palangka Raya yaitu: (a) observasi, (b) penilaian diri, (c) penilaian teman sebaya, dan (d) jurnal harian.
2. Cara guru menerapkan instrumen sikap dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN 1 Model Palangka Raya yaitu:
 - a. Observasi, guru membuat kisi-kisi dalam observasi, kemudian menjelaskan kisi-kisi penilaian dan mencoba serta melakukan evaluasi jika ada kekurangan dalam kisi-kisi tersebut. Jika sudah dianggap bagus guru kemudian menerapkan penilaian dalam proses dan hasil pembelajaran, observasi langsung diterapkan guru untuk menilai sikap spiritual dan sosial siswa;
 - b. Penilaian diri, siswa diberikan lembar penilaian diri, kemudian guru menjelaskan agar siswa mengisi lembar penilaian diri dengan jujur, dan siswa diperintahkan untuk mengisi lembar penilaian yang berupa daftar cek atau skala penilaian yang sesuai dengan perilaku siswa tersebut dalam kehidupan sehari-hari, penilaian diri diterapkan guru untuk menilai sikap spiritual dan sosial siswa;

- c. Penilaian teman sebaya, pelaksanaan penilaian teman sebaya sebelumnya siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 orang dan diberikan tugas atau masalah untuk di diskusikan bersama, setelah selesai mengerjakan tugas siswa di berikan lembar pengamatan terhadap sikap teman satu kelompok pada saat mengerjakan tugas, siswa di instruksikan agar mengisi lembar penilaian dengan jujur, penilaian teman sebaya diterapkan guru untuk menilai sikap sosial siswa;
 - d. Jurnal harian, siswa diberikan tugas diskusi kelompok, setelah selesai siswa diberikan waktu 10 menit untuk memaparkan hasil diskusi dan guru memperhatikan siswa dan menilai keaktifan siswa dalam diskusi dan siswa diharuskan untuk mengajukan pertanyaan, untuk siswa yang lebih aktif bertanya maupun menjawab akan diberikan nilai lebih kemudian penilaian dilakukan secara berkesinambungan, jurnal harian diterapkan guru untuk menilai sikap sosial siswa.
3. Tidak semua guru akidah akhlak di MTsN 1 Model Palangka Raya menerapkan instrumen penilaian sikap yang sudah tertuang didalam kurikulum satuan pendidikan dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Namun jika dipersentasekan penerapan instrumen penilaian sikap oleh guru mata pelajaran akidah akhlak di MTsN 1 Model palangka Raya 75% sudah diterapkan.

4. Kendala penerapan instrumen penilaian sikap di MTsN 1 Model Palangka Raya yaitu: waktu yang diperlukan untuk penerapan penilaian, rekapitulasi nilai siswa dan Respon siswa untuk mengisi instrumen penilaian teman sebaya masih bisa dipengaruhi oleh orang lain sehingga data dari penilaian antar teman sebaya terkadang tidak valid ;
5. Upaya guru dalam menanggulangi kendala dalam penerapan penilaian sikap di MTsN 1 Model Palangka Raya yaitu:
 - a. Waktu, guru menyiapkan waktu lebih 10 menit dari waktu yang ditargetkan agar siswa tidak tergesa-gesa dalam melaksanakan penilaian terutama dalam penilaian diri dan penilaian teman sebaya;
 - b. Rekapitulasi, guru mempelajari aplikasi *Microsoft Exel* sehingga akan memudahkan dalam meerekapitulasi hasil penilaian siswa:
 - c. Memberikan pemahaman kepada siswa bahwa penilaian tersebut adalah penilaian apa adanya yang terjadi pada saat proses penilaian itu berlangsung sehingga siswa akan mengisi lembar penilaian antar teman itu dengan baik dan jujur tanpa dipengaruhi oleh orang lain.

B. Saran

Segala yang telah dilaksanakan pasti tidak lepas dari ketidaksempurnaan. Setelah mengadakan penelitian dan terlibat langsung di dalamnya maka penulis akan menyumbangkan sedikit saran antara lain:

1. Guru Akidah Akhlak sebaiknya terus konsisten dalam hal penggunaan instrumen penilaian sikap pada para siswa;

2. Guru Akidah Akhlak sebaiknya menerapkan instrumen penilaian sikap secara keseluruhan sehingga tidak hanya tercantum di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran saja namun pada kenyataannya instrumen penilaian sikap juga bisa dilaksanakan dengan baik;
3. Guru Akidah Akhlak hendaknya menambah atau mengembangkan lagi instrumen-instrumen penilaian afektif untuk menilai siswa, sehingga dapat membuat sikap siswa jadi lebih baik lagi, tidak hanya terjebak pada rutinitas menilai belaka.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal, *Evaluasi Pembelajaran*. cetakan ke -2, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Cetakan ke-V, Jakarta: Bina,1998.
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ke 2*, Balai Pustaka: Jakarta, 1995.
- _____, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ke 3*, Balai Pustaka: Jakarta, 2005.
- J, Lexy Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan tafsirnya (Edisi yang disempurnakan)*, Jakarta: Widya Cahaya, 2011.
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan sukses dalam sertifikasi Guru*, Jakarta: Rajawali Pres, 2009.
- Majid ,Abdul, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Shihab, Quraish, *Tafsir Al-Misbah: pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an vol 15*, Jakarta: Lentera Hati, 2007.
- Subagyo, Joko, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta:PT.Rineka Cipta, 1997.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV.Alfabeta, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*, Bandung: CV Alfabeta, 2012.
- Suharsaputra, Uhar, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan tindakan*, Bandung; PT Refika Aditama, 2012.

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Tahun 2013, *Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*, Jakarta, 2013.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan .

Puji, Sri Suprpti, "*Penerapan Evaluasi Pembelajaran dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran PAI di SMPN 2 Palangka Raya*", Skripsi, Palangka Raya : STAN P. Raya, 2005,t.d

<http://www.pustakaskripsi.com/tag/afektif> (online 26 januari 2014)

<http://sumardi28.blogspot.com/2011/01/ranah-penilaian-kognitif-afektif> (online 22 Februari 2014).

<http://nurmanspd.wordpress.com/2009/09/15/pengembangan-perangkat-penilaian-afektif/> diakses tanggal 08-april-2013